

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TERHADAP PEMBINAAN KUALITAS BACA TULIS  
AL-QUR'AN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN MASJID JAMI' TUA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh:  
MEGA LESTARI J  
21 0206 0129**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TERHADAP PEMBINAAN KUALITAS BACA TULIS  
AL-QUR'AN SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN MASJID JAMI' TUA KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**Oleh:**

**MEGA LESTARI J**

**21 0206 0129**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Alauddin, M. A.**
- 2. Erwatul Efendi, S. Pd. I., M. Pd.**





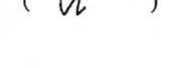
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo yang ditulis oleh Mega Lestari J Nomor Induk Mahasiswa 21 0206 0129, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 14 Januari 2026 M bertepatan dengan 25 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 Januari 2026


### TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(  )
2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	Penguji I	(  )
3. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(  )
4. Dr. H. Alauddin, M. A.	Pembimbing I	(  )
5. Erwatul Efendi, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II	(  )

### Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

  
Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19930911 201903 1 018

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mega Lestari J

NIM : 2102060129

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah bagian dari karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 24 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Mega Lestari J

SSNIM: 2102060129

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo.


Yang ditulis

Nama : Mega Lestari J  
NIM : 2102060129  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.


Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

  
Dr. H. Alauddin, M. A.

Tanggal: 21 Desember 2025

Pembimbing II

  
Erwatul Efendi, S. Pd. I., M. Pd.

Tanggal: 21 Desember 2025

Dr. H. Alauddin, M. A.

Erwatul Efendi, S. Pd. I., M. Pd.

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : draft skripsi

Hal : skripsi an. Mega Lestari J

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mega Lestari J

NIM : 21 0206 0129

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



Dr. H. Alauddin, M. A.

Tanggal: 24 Desember 2025

Pembimbing II



Erwatul Efendi, S. Pd. I., M. Pd.

Tanggal: 24 Desember 2025

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Kota Palopo” setelah memulai proses yang panjang. Shalawat dan salam senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S.Hum., dan Wakil Rektor III, Dr. Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah, S.Ag. selaku wakil Dekan I, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku wakil dekan II, Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta segenap Staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu, mengarahkan serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Alauddin, M. A. dan Erwatul Efendi, S. Pd. I., M. Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi yang dengan penuh dedikasi telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, masukan, ilmu yang baru, dan senantiasa meluangkan waktu sehingga dapat membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, serta dilindungi dan dipermudah segala

langkahnya dalam berkarir.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih yang paling dalam saya persembahkan kepada orang tua tercinta, **Bapak Jimat** dan **Ibu Idawati**, orang tua hebat yang menjadi alasan penulis untuk tidak menyerah dan terus melangkah sampai ke titik ini. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak pernah berujung, tetesan keringat jerih payah yang kalian keluarkan setiap saat, doa yang tak pernah putus, dukungan dan semangat serta pengorbanan dan perjuangan yang tak terhitung demi kehidupan dan keberhasilan anakmu ini dari kecil sampai sekarang. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kalian sebagai bentuk kecil bakti dan kebanggaan untuk kalian. Dan terima kasih teruntuk semua saudara dan saudariku, Maya Sari Bulan, Kusnadi, Hariandy, Maghfira Al-Mutmainna, yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis. Dan kepada keluarga besar penulis, dari keluarga Bapak dan keluarga Mama terima kasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Mudah - mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada teman, sahabat, saudari penulis di bangku perkuliahan yaitu Siska Yudiarti, Windi Antika, Nurul Mawadda, Mustagfirah Siddiq, Putri Amalia, dan Vanisa Reski yang selalu membersamai penulis dalam keadaan suka dan duka semasa perkuliahan, ternyata saudara tak sedarah benar adanya.

Dan semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas D), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran serta support dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaannya membuat kenangan menjadi cerita di masa depan.

10. Terakhir, terima kasih penuh haru untuk diri sendiri, Mega Lestari J. Dengan rasa bangga dan apresiasi sebesar-besarnya untuk kerja keras dan tanggung jawab yang dilakukan dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Meskipun tak seindah jalan orang lain, tapi terimakasih telah membuktikan bahwa kamu mampu dengan caramu sendiri. Ini bukan akhir tapi ini awal dari perjalanan baru. *All the best!!!*

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala disisi Allah Swt. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah Swt.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

حَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rama*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الأطفال	: raudah al- aṭfāl
المدينة الفاضلة	: al- madīnah al- fāḍilah
الحكمة	: al- ḥikmah

#### 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilabambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al- ḥaqq
نُؤْمِ	: nu'ima
عُدُو	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ئي*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan a’rabiyy atau ‘araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

ش : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karīm*

*Al-Sunnah qabla at-tadwīn*

#### 9. Lafaz Aljalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf amzah.

Contoh:

يُأْتِيهِ : *dīnillah*

لَلّٰيَا : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Di Translate dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fi raḥmatillāh*

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladzi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-Qur'an*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Naṣr Ḥāmid Abū Zayd*

*Al-Ṭūfi*

*Al-Maṣlahah fī al-Ṭasyrī al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid  
Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan,

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS...../....:	= QS An- Nahl/16: 90
HR	= Hadist Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEAHLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam .....	14
2. Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an.....	28
C. Kerangka Pikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Definisi Istilah.....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Desain Penelitian .....	44
F. Data dan Sumber Data .....	44
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Teknik Pengumpulan Data.....	45
I. Teknik Analisis Data.....	46

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Hasil Penelitian .....	48
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Hasyr 59:18 .....	23
Kutipan Ayat 2 QS. Al-‘Alaq 92:1 .....	30

## DAFTAR TABEL

Tabel.2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu relevan .....	13
Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	40
---------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Gambaran Umum TPA
- Lampiran II Administrasi Penelitian
- Lampiran III Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran IV Hasil Wawancara
- Lampiran V Dokumentasi

## ABSTRAK

**Mega Lestari J, 2025.** “*Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Alauddin dan Irwatul Efendi.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo; menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek atau informan penelitian ini yaitu guru ustadz/ustadzah TPA dan kepala TPA Masjid Jami’ Tua Palopo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data adalah data *collection*, data *condensation*, data *display*, *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di TPA Masjid Jami’ Tua Palopo mencakup 4 aspek penting berdasarkan fungsi manajemen menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri dilakukan dengan terstruktur, yang didukung oleh penerapan metode An-Nahidyah yang efektif. 2) Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di TPA Masjid Jami’ Tua Palopo terbagi menjadi dua, yaitu: Tantangan internal, perbedaan kecepatan belajar santri dan perubahan motivasi serta semangat belajar santri. Tantangan eksternal, faktor sosial kurangnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran santri di rumah, faktor budaya maraknya budaya populer yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, faktor ekonomi keterbatasan ekonomi orang tua santri.

**Kata Kunci:** Implementasi Manajemen Pendidikan Islam, TPA Masjid Jami’ Tua Palopo.

**Mega Lestari J, 2026. "The Implementation of Islamic Educational Management in Fostering the Quality of Qur'anic Reading and Writing Skills of Students at the Qur'anic Learning Center of Masjid Jami' Tua, Palopo City." Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Alauddin and Erwatul Efendi.**

This thesis examines the implementation of Islamic educational management in fostering the quality of Qur'anic reading and writing skills of students at the Qur'anic Learning Center (Taman Pendidikan Al-Qur'an/TPA) of Masjid Jami' Tua, Palopo. The objectives of this study are: (1) to identify, analyze, and describe the implementation of Islamic educational management in improving students' Qur'anic literacy skills at the TPA of Masjid Jami' Tua, Palopo; and (2) to identify, analyze, and describe the challenges in implementing Islamic educational management in fostering the quality of students' Qur'anic reading and writing skills at the same institution. This study employed a qualitative research design and was categorized as field research using a descriptive qualitative approach. The research subjects or informants consisted of TPA teachers (ustadz/ustadzah) and the head of the TPA of Masjid Jami' Tua, Palopo. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data collection, data condensation, data display, and verification. The findings indicate that: (1) the implementation of Islamic educational management in fostering the quality of students' Qur'anic reading and writing skills at the TPA of Masjid Jami' Tua, Palopo encompasses four key aspects based on management functions, demonstrating a structured implementation supported by the effective application of the An-Nahdiyah method; and (2) the challenges in implementing Islamic educational management are divided into two categories, namely internal and external challenges. Internal challenges include differences in students' learning pace and fluctuations in students' motivation and learning enthusiasm. External challenges include social factors such as the lack of active parental participation in supporting students' learning at home, cultural factors related to the prevalence of popular culture that is inconsistent with Islamic teachings, and economic factors stemming from the limited economic capacity of students' parents.

**Keywords:** Implementation of Islamic Educational Management, TPA of Masjid Jami' Tua, Palopo

Verified by UPB



مينا ليستاري ج، ٢٠٢٦. "تطبيق إدارة التربية الإسلامية في تنمية جودة القراءة والكتابة القرآنية لدى المتعلمين في روضة تعليم القرآن بمسجد جامع ثؤا بمدينة البوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالبوبو. إشراف: علاء الدين، وأروائل إيفندي.

يتناول هذا البحث تطبيق إدارة التربية الإسلامية في تنمية جودة القراءة والكتابة القرآنية لدى المتعلمين في روضة تعليم القرآن بمسجد جامع ثؤا بمدينة البوبو. ويهدف هذا البحث إلى: اكتشاف وتحليل ووصف تطبيق إدارة التربية الإسلامية في تنمية جودة القراءة والكتابة القرآنية لدى المتعلمين في روضة تعليم القرآن بمسجد جامع ثؤا بمدينة البوبو، وكذلك اكتشاف وتحليل ووصف التحديات التي تواجه تطبيق إدارة التربية الإسلامية في تنمية جودة القراءة والكتابة القرآنية لدى المتعلمين في المؤسسة نفسها. يتعمى هذا البحث إلى البحوث النوعية، ويُعد من البحوث الميدانية باستخدام المنهج الوصفي النوعي. وثقلت عينة البحث في معلمين ومعلمات روضة تعليم القرآن، إضافة إلى مدير روضة تعليم القرآن بمسجد جامع ثؤا بمدينة البوبو. أما ثقبات جمع البيانات فتعملت في الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. في حين تم تحليل البيانات عبر مراحل جمع البيانات، وتكليف البيانات، وعرض البيانات، والتحقق واستخلاص النتائج. وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) يشتمل تطبيق إدارة التربية الإسلامية في تنمية جودة القراءة والكتابة القرآنية لدى المتعلمين في روضة تعليم القرآن بمسجد جامع ثؤا بمدينة البوبو أربعة جوانب أساسية قائمة على وظائف الإدارة، مما يدل على أن تطبيق إدارة التربية الإسلامية في هذا المجال يتم بصورة منظمة، ومدعوم بتطبيق الطريقة النهضية التي أثبتت فعاليتها. (٢) تنقسم التحديات التي تواجه تطبيق إدارة التربية الإسلامية في تنمية جودة القراءة والكتابة القرآنية لدى المتعلمين في روضة تعليم القرآن بمسجد جامع ثؤا بمدينة البوبو إلى نوعين، وهما: التحديات الداخلية، وتعمتل في اختلاف سرعة التعلم بين المتعلمين، وتقلب الدافعية والحماس في التعلم؛ والتحديات الخارجية، وتشتمل العوامل الاجتماعية المتعملة في ضعف مشاركة أولياء الأمور في دعم تعلم المتعلمين في المنزل، والعوامل الثقافية المتعملة في انتشار الثقافة الشعبية غير المتوافقة مع التعاليم الإسلامية، إضافة إلى العوامل الاقتصادية المتعملة في محدودية الإمكانيات الاقتصادية لدى أولياء أمور المتعلمين.

الكلمات المفتاحية: تطبيق إدارة التربية الإسلامية، روضة تعليم القرآن، مسجد جامع ثؤا، البوبو

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu upaya pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal, in formal maupun nonformal.<sup>1</sup> Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin penuh dengan inovasi, sebagaimana tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi para peserta didik baik bersifat formal, informal, maupun non formal, guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal bagi setiap peserta didik.

Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam membangun seseorang kearah yang lebih baik, berkualitas, dan berkarakter. Pendidikan Islam mendorong

---

<sup>1</sup>Nurhayati Nurhayati and Kemas Imron Rosadi, “Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Visi Media, 2007).

seseorang untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam adalah pengajaran Al-Qur'an, yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Lembaga pendidikan Islam yang sering kali menjadi tempat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dengan diselenggarakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat dapat membantu peluang kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam. Jenis pendidikan ini merupakan salah satu jalur pendidikan agama yang diorientasikan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap Islam dalam pengamalan Al-Qur'an serta kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Masjid Jami' Tua kota Palopo sebagai salah satu masjid bersejarah di Sulawesi Selatan memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo merupakan

---

<sup>3</sup>Dina Kamilia Elim, Ammar Firmansyah, and Rizky Amirillah, "Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 4 (2024): 302.

<sup>4</sup>Dedi Setiawan, Amir Rusdi, and Vinny Aisyahlani Putri, "Peran TPA Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Masjid Al-Fattah Palembang," *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 170, <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>.

lembaga pendidikan Islam nonformal yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi para santri melalui pembinaan dan pengajaran. Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Jami' Tua kota Palopo menjadi salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Beberapa tantangan yang dihadapi tentu berdampak pada kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an dikalangan santri. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pembinaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo secara menyeluruh, maka implementasi manajemen pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk keberlangsungan pendidikan Islam agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen sangat berpengaruh dalam upaya melakukan pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dijalankan dan dilaksanakan. Hal ini sesuai pesan Sayyida Ali Ibn Thalib "*Al haqqu bila nidham yablibuhul bathul bin nidham*" yang artinya "kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi".<sup>5</sup> Upaya mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam tentu tidak dapat dilepaskan dari berbagai kendala yang ada, baik itu kendala dari masyarakat maupun kendala dari lembaga itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jami' Tua kota Palopo, ditemukan bahwa seiring dengan perkembangan

---

<sup>5</sup>Yayat Hidayat et al, "Manajemen Pendidikan Islam," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2023): 52–57, <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.

waktu, manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam dan kendala yang mereka hadapi terkhusus dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an para santri.

Penelitian hubungan manajemen pendidikan Islam dan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an belum banyak dilakukan. Sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk mengisi kekosongan pada penelitian tersebut. Topik kajian dalam penelitian ini akan berfokus pada manajemen pendidikan Islam dalam pengimplementasiannya. Selain itu, juga akan menganalisa pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri dalam implementasi manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini didasarkan pada 3 argumentasi. Pertama, membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban, bukan hanya santri, tetapi juga seluruh muslim wajib membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>6</sup> Kedua, manajemen pendidikan Islam sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan cara mencari sumber-sumber belajar dan hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Ketiga, sejumlah penelitian membuktikan bahwa manajemen sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan kegiatan pendidikan Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Yunita Furi Aristyasari and Chusnul Azhar, "Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–12.

<sup>7</sup>Evy Ramadina, "Manajemen Pendidikan Islam Di Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)," *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 1 (2022): 19–23, <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.340>.

Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap 1) implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri; 2) tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri; Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dibawah judul: "Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo".

### **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Aspek baca tulis Al-Qur'an, fokus penelitian ini akan terbatas pada pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an.
2. Studi kasus, penelitian ini akan terbatas pada implementasi manajemen pendidikan Islam hanya di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Kota Palopo sebagai objek penelitian, dengan tidak membandingkan dengan TPA lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Kota Palopo?
2. Bagaimanakah tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Kota Palopo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Kota Palopo.
2. Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Kota Palopo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam yang memungkinkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

2. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam rangka meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, terutama di Masjid-masjid yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran agama di masyarakat.
3. Secara sosial, penelitian ini membantu masyarakat dan lembaga pendidikan Islam dalam memahami pentingnya baca tulis Al-Qur'an dalam pendidikan, sehingga tercipta pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang telah ada dan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. Penelitian Yuyus Abdul Khoer dengan judul “implementasi program taman pendidikan Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau”. Penelitian ini berfokus pada program TPA dalam meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur’an. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran TPA cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya yang menunjukkan bahwa sebagian besar santri sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tartil serta mampu menulis dengan

metode *Imla*'.<sup>8</sup> Penelitian Yuyus Abdul Khoer dan penelitian ini sama-sama berada dalam ranah pendidikan Islam nonformal dan menggunakan pendekatan yang sama, yakni pendekatan kualitatif. Fokus utama keduanya juga sama-sama membahas tentang upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Namun, terdapat perbedaan dalam penekanan kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuyus Abdul Khoer lebih menekankan pada program-program yang dijalankan di TPA, sehingga lebih berfokus pada bentuk dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan pendidikan Islam melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka mendukung efektivitas proses belajar mengajar di TPA.

2. Penelitian Adnan Gunawan dan Nan Rahminawati dengan judul "implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung". Penelitian ini mengkaji mengenai proses implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTAQ) di SMP Al-Falah Dago Bandung yang bernilai dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga menjadikan para peserta didik berhasil dalam meraih prestasi dibidang keagamaan khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran BTAQ berjalan dengan sangat baik dengan adanya kolaborasi dari kepala sekolah, guru pengampu,

---

<sup>8</sup>Yuyus Abdul Khoer et al, "Implementasi Program Taman Pendidikan Al- Qur 'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur 'an Di Taman Pendidikan Al- Qur 'an (TPA) Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau," *J-CEKI: Jurnal Cindekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 1121.

peserta didik yang telah memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid.<sup>9</sup> Penelitian Adnan Gunawan dan Nan Rahminawati dengan penelitian ini memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan menganalisis proses implementasi dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Namun, terdapat perbedaan antara keduanya. Penelitian Adnan Gunawan dan Nan Rahminawati dilakukan di lembaga pendidikan formal, yaitu SMP Al-Falah Dago Bandung, dengan fokus utama pada program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diimplementasikan di Sekolah tersebut. Sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan nonformal dengan fokus pengelolaan pendidikan Islam yang diimplementasikan di TPA.

3. Penelitian Toni Wijaya dan Nurul Hidayati Murtafiah dengan judul penelitian "implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital". Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Metode penelitian yang digunakan dalam studinya yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitiannya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup>Adnan Gunawan and Nan Rahminawati, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII Di SMP Al-Falah Dago Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 160, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11486>.

kualitas pembelajaran di era digital. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Mengidentifikasi beberapa strategi manajemen yang efektif termasuk pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, pengembangan kurikulum berbasis digital serta penyediaan sumber daya yang memadai.<sup>10</sup> Penelitian Toni Wijaya dan Nurul Hidayati Murtafiah dengan penelitian ini memiliki persamaan terhadap implementasi manajemen pendidikan Islam dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam pelaksanaan penelitian. Adapun perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu penelitian Toni Wijaya dan Nurul Hidayati Murtafiah lebih menekankan pada kualitas pembelajaran secara umum di era digital. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pembinaan dan peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an dikalangan santri.

4. Penelitian Fika Sa'adah, skripsi yang berjudul "strategi guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo". Penelitiannya mengkaji tentang bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dan strategi yang digunakan guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitiannya menggunakan pendekatan pedagogis, pendekatan psikologis dan sosiologis dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik berbeda-

---

<sup>10</sup>Toni Wijaya and Nurul Hidayati Murtafiah, "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 02 (2023): 47–52.

beda. Strategi yang dilakukan guru yaitu mengundang guru khusus yang ahli dalam bidang membaca Al-Qur'an, melaksanakan beberapa strategi pendekatan kepada peserta didik, menerapkan metode dalam proses pembelajaran, lalu melakukan pembiasaan kepada peserta didik yaitu menghafal ayat-ayat pendek dan hadist penting sebelum pelajaran dimulai.<sup>11</sup> Penelitian Fika Sa'adah dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik atau santri. Penelitian ini dilakukan di kota yang sama yaitu kota palopo. Kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Namun terdapat perbedaan diantara kedua penelitian. Penelitian ini menelusuri aspek pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen. Sedangkan penelitian Fika Sa'adah lebih ke aspek strategi seorang guru khususnya di lingkungan sekolah menengah atas dan fokusnya hanya pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, tanpa mencakup kemampuan menulis.

---

<sup>11</sup>Fika Sa'adah, "Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur 'an Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo," *Skripsi, Instiut Agama Islam Negeri Palopo*, 2023.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yuyus Abdul Khoer	Implementasi Program Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau	keduanya berada dalam ranah pendidikan Islam nonformal yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta keduanya membahas tentang peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.	Penelitian Yuyus Abdul Khoer lebih menekankan pada program-program yang dijalankan di TPA. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan pendidikan Islam melalui fungsi-fungsi manajemen.
2	Adnan Gunawan dan Nan Rahminawati	Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Al-Falah Dago Bandung	Kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, keduanya menganalisis proses implementasi.	Penelitian Adnan Gunawan dan Rahminawati berada di lembaga sekolah formal yaitu SMP Al-Falah Dago Bandung, penelitiannya lebih berfokus pada program pembelajaran BTAQ yang diimplementasikan. Sedangkan penelitian ini berada di lembaga pendidikan nonformal serta penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam.
3	Toni Wijaya dan Nurul Hidayati Murtafiah	Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital	Sama-sama mengkaji tentang implementasi manajemen pendidikan Islam, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian Toni Wijaya dan Nurul Hidayati Murtafiah lebih fokus pada kualitas pembelajaran secara umum di era digital. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kualitas baca tulis Al-Qur'an dikalangan para santri.

4	Fika Sa'dah	Strategi Guru dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik atau santri, sama-sama berasal dari daerah yang sama yaitu Palopo, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian Fika Sa'adah lebih ke aspek strategi seorang guru khususnya di lingkungan sekolah menengah atas dan fokusnya hanya pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, tanpa mencakup kemampuan menulis. Sedangkan penelitian ini menelusuri aspek pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.
---	-------------	--	--	---

## B. Kajian/Deskripsi Teori

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup berbagai konsep dan teori yang mendasari implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam penelitian ini:

### 1. Implementasi Manajemen pendidikan islam

#### a. Manajemen

Kata manajemen merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *management* dan berasal dari kata *to manage*, jika diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti mengelola, menata, atau mengatur. *Management* merupakan kata yang diterjemahkan menjadi pengelolaan kemudian diadopsi dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berasal dari kata benda.<sup>12</sup> Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu dan seni. Manajemen dipandang sebagai ilmu karena

<sup>12</sup>Dr. Hj. Prihantini M.Pd et al., *Manajemen Berbasis Sekolah* (Edu Publisher, 2021).

memiliki prinsip-prinsip yang diterima secara umum, memiliki hubungan sebab akibat, dan pengaruh yang dapat dibuktikan melalui metode ilmiah. Dikatakan juga sebagai seni karena manajemen menerapkan ilmu melalui suatu pelatihan, pengetahuan praktis, keterampilan pribadi, dan daya imajinasi kreatif. Maka dari itu, manajemen adalah perpaduan bijaksana ilmu dan seni, tidak saling eksklusif tetapi saling melengkapi satu sama lain.<sup>13</sup>

Beberapa para ahli berpendapat mengenai pengertian manajemen, diantaranya yaitu:

- 1) Haiman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) George R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- 3) Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni, tiap-tiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain.
- 4) Richard L. Daft, manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi.
- 5) Thomas H. Nelsen, manajemen adalah ilmu dan seni memadukan ide-ide, fasilitas, proses dan orang-orang untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermanfaat dan menjualnya dengan menguntungkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Hilal Mahmud, Mohamad Ilham Hilal, and Asmaul Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)* (Penerbit Aksara Timur, 2021).

Merujuk dari berbagai pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang mendorong kontribusi orang-orang secara aktif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif berarti jika suatu tujuan tersebut mampu diraih sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan efisien artinya jika tugas yang diberikan dilakukan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan waktunya.

#### b. Pendidikan Islam

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang artinya pengembangan atau bimbingan.<sup>15</sup> Pendidikan Islam merupakan proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang berseumber dari Al-Qur’an dan sunnah.<sup>16</sup>

Pendidikan Islam merujuk pada tiga istilah utama, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta’dib*, dan *al-ta’lim*. *Al-tarbiyah* bermakna pemeliharaan, pengawasan dan pengelolaan terhadap segala hal secara menyeluruh. Konsep ini menunjukkan jika proses pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berasal dari Allah Swt., yang sebagai pendidik seluruh makhluk ciptaan-Nya. *Al-ta’lim* bermakna bahwa

---

<sup>14</sup>Elvis M.C. Lumeingkewas S.E. M.A.P, *Konsep Dasar Manajemen (Ilmu Dan Seni Mengatur Organisasi)* (Tahta Media Group, 2023).

<sup>15</sup>Nurul Hasanah et al., “Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 2, no. 1 (2021): 23–29, <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/145>.

<sup>16</sup>Makmur, “Pendidikan Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Kampus IAIN Palopo,” *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7055>.

kegiatan pengajaran telah dilakukan sejak individu lahir bahkan sebelum memiliki kemampuan mendengar, melihat dan pemahaman hati. Adapun *al-ta'dib* bermakna bahwa pengenalan secara bertahap ditanamkan kedalam diri individu dengan posisi yang tepat dalam tatanan penciptaan. *Al-ta'dib* ini lebih menekankan pada pembentukan nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Rupi Darmastuti dalam tulisannya mengemukakan pendapat beberapa ahli bahwa pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani adalah upaya merubah perilaku individu didalam kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitar melalui proses pendidikan. Adapun menurut Ali Ahmad Madkur yang merupakan seorang ahli pendidikan Islam juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah kegiatan pemberian pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dari lembaga pendidikan Islam kepada seluruh peserta didiknya guna mengembangkan dan membina potensi peserta didik secara menyeluruh baik dari segi akal, fisik, dan emosional serta meluruskan moralitas dan akhlak peserta didik sehingga searah dengan kemampuan yang mereka miliki agar mampu memakmurkan dan membangun dunia sesuai dengan sistem Allah dan Syari'atnya. Said Ismail Al-Qadhi juga berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengembangan diri seorang muslim terhadap seluruh aspek kehidupan, kesehatan, akal, akidah, spiritual, akhlak, minat, dan kreatifitasnya agar sesuai dengan fase pertumbuhannya dan prinsip-prinsip Islam serta metodologi pendidikan Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Irfan Jauhari, "Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2021): 190–208, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai definisi pendidikan Islam, maka dapat diahami bahwa pendidikan Islam adalah proses kegiatan secara keseluruhan mengedepankan pengembangan potensi individu dalam berbagai aspek, serta mengarahkan individu untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang dari masa ke masa tidak berubah. Tujuan utama pendidikan Islam adalah menciptakan generasi muslim yang berkualitas, baik dari segi agama maupun dari segi kepribadian diri sendiri, sehingga individu mampu berperan aktif secara positif dalam proses pembangunan masyarakat dan umat.<sup>19</sup> Menurut Abdussalam Thawilah, tujuan pendidikan Islam mengarah pada empat faktor penting, yaitu:

- 1) Faktor akidah dan ibadah, yaitu proses pembinaan hubungan manusia kepada Allah Swt.
- 2) Faktor sosial, yaitu ekspresi hubungan antara manusia serta bentuk-bentuk pola interaksi antar manusia.
- 3) Faktor tempat, yaitu pola kehidupan manusia di atas bumi yang dianugerahkan kepada manusia.
- 4) Faktor waktu, yaitu bentuk perhatian pendidikan terhadap dimensi usia peserta didik di dunia dan akhirat.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Rupi Darmastuti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit (Studi Pada Dalang Ki Akhbar Samudro Dengan Lakon Syekh Subakir)," *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

<sup>19</sup>Dodi Ilham et al., *Pendidikan Islam Indonesia Kontruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi* (Cipta Media Nusantara, 2024).

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan oleh Abdussalam Thawilah maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan. Sehingga tujuan pendidikan Islam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak baik dan memiliki kesadaran spritiual.

### c. Manajemen pendidikan Islam

Terdapat dua makna dalam istilah “Manajemen Pendidikan Islam”. Pertama, manajemen pendidikan Islam mengacu pada penerapan praktik pengelolaan pada setiap lembaga pendidikan Islam. Kedua, manajemen pendidikan Islam diartikan sebagai suatu konsep dan pemikiran mengenai bagaimana pengelolaan pendidikan diterapkan dalam Islam.<sup>21</sup> Manajemen dalam konteks pendidikan berperan sangat penting guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik.<sup>22</sup> Manajemen pendidikan dapat dikatakan sebagai proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dimana didalamnya terdapat upaya mempengaruhi, saling mengarahkan serta saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja

---

<sup>20</sup>Khairan Muhammad Arif, “Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Dan Para Ulama,” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 22–35, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1952>.

<sup>21</sup>Imam Machali and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, vol. 1 (Yogyakarta: MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga dan Institut Ilmu Al Qur’an (IIQ) An Nur, 2017)..

<sup>22</sup>Mutia Reski, Taqwa, and Alauddin, “Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perundungan ( Bullying ) Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Luwu Utara,” *Journal Social Society* 4, no. 1 (2024): 19–31.

organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dibentuknya lembaga pendidikan.<sup>23</sup>

Syafri Harahap mengemukakan bahwa manajemen pendidikan Islam diartikan sebagai suatu ilmu manajemen yang berisi struktur teori yang menyeluruh dan konsisten, serta dapat dipertahankan dari segi empirisnya yang didasari pada jiwa dan prinsip islam. Sedangkan Mujamil Qomar mengartikan manajemen pendidikan Islam sebagai suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan cara mencari sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Berbeda dengan pendapat Marno yang mendefinisikan manajemen pendidikan Islam sebagai suatu bentuk kerjasama guna melakukan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*) dengan menjadikan Islam sebagai landasan serta panduan dalam operasionalnya.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka bahwa disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam merupakan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dengan disiplin ilmu yang mengintegrasikan teori-teori manajemen dan prinsip-prinsip Islam untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Manajemen pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang terbagi menjadi 4 hal, yaitu ruang lingkup menurut wilayah kerja yang meliputi manajemen pendidikan seluruh Negara, satu provinsi, satu kabupaten/kota, unit kerja dan manajemen kelas. Kemudian ruang lingkup menurut objek garapan yang meliputi manajemen siswa, personil sekolah, kurikulum, sarana/material, anggaran, ketata

---

<sup>23</sup>Drs. Hikmat M. Ag., *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2023).

<sup>24</sup>Ach. Khatib et al., *Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam* (Tribakti Press, 2023).

laksanaan, humas serta komunikasi pendidikan. Adapun ruang lingkup menurut fungsi atau urutan kegiatannya atau disebut juga manajemen administrasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, komunikasi dan evaluasi. Terakhir ada ruang lingkup pelaksana yang merujuk pada siapa saja individu yang berperan dalam melaksanakan proses manajemen pendidikan.<sup>25</sup>

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen memiliki tugas-tugas khusus yang harus diimplementasikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan Islam. Tugas-tugas itulah yang disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen yang merupakan elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan. Dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, industri, perbankan, dan terkhusus pendidikan Islam. Jika fungsi-fungsi manajemen dijalankan dengan baik maka manajemen dalam usaha mencapai tujuan dilaksanakan dengan baik. Begitupun sebaliknya, jika fungsi-fungsi manajemen tidak dijalankan dengan sempurna, maka manajemen yang ada juga tidak berhasil baik.

Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, terdapat banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya masing-masing, berikut beberapa diantaranya:

1) George R. Terry

---

<sup>25</sup>Tasdin Tahrim et al., *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Pohon Tua Pustaka, 2021).

Manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengaturan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen ini disingkat menjadi POAC.<sup>26</sup>

## 2) Sondang P. Siagian

Mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan, dan evaluasi.

## 3) Henry Fayol

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*commanding*), pengawasan (*coordinating*) dan pengendalian (*controlling*).<sup>27</sup>

## d. Implementasi manajemen pendidikan Islam

Implementasi manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengelola lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak peserta didik. Implementasi manajemen pendidikan Islam memerlukan beberapa fungsi pokok manajemen yang terlibat. Fungsi-fungsi tersebut sangat penting agar mampu mewujudkan sistem pendidikan Islam untuk lebih efektif dan efisien. Dengan begitu implementasi manajemen pendidikan Islam dapat dengan mudah diterapkan.

---

<sup>26</sup>Neri Wijayanti and Febrina Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43, <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

<sup>27</sup>Nofriyanti Pardi, Putri Ulan Sari Pardi, and Des Erna Weni, "Konsep Dasar Manajemen," *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 7, no. 1 (2025).

### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan atau *planning* merupakan langkah awal yang harus dibuat dalam suatu lembaga pendidikan Islam dengan memikirkan apa yang harus dilakukan dan yang harus dicapai kedepannya. George R. Terry mengemukakan pengertian perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>28</sup> Perencanaan yaitu suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai suatu tujuan di masa mendatang.

Sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam QS. Al-Hasyr/59:18 berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَنظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>29</sup>

Tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa “ayat ke-18 surah Al-Hasyr mengacu pada peringatan tentang akhirat. Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, kerjakanlah apa yang aku perintahkan kepada kalian dan jauhilah apa yang aku larang dari kalian. Hendaklah masing-masing jiwa memperhatikan apa yang telah disiapkannya untuk hari kiamat. Bertakwalah kepada Allah Swt., sesungguhnya Allah maha mengetahui amal perbuatan kalian

---

<sup>28</sup>Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

<sup>29</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Kementrian Agama* (Jakarta: kementrian Agama (Kemenag RI), 2019).

dan akan memberikan balasannya kepada kalian.<sup>30</sup> Berdasarkan kutipan ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya melakukan perbuatan baik dan memikirkan apa yang akan dilakukan di hari esok. Ayat ini mengajarkan pentingnya kesadaran diri akan masa depan dan tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan yang mencerminkan adanya niat baik dalam hati, serta rencana yang teratur dan sistematis untuk memulai suatu tindakan atau aktivitas yang penuh tanggung jawab dengan landasan takwa, sehingga pendidikan Islam tidak hanya unggul secara administratif tetapi juga bernilai ibadah dan berkah disisi Allah Swt.

Perencanaan harus disusun secara sistematis agar berdasarkan pada fakta dan data untuk memastikan apa yang direncanakan memang benar dan dapat mengena sasaran. Dengan begitu, kebutuhan dapat diatasi dengan jelas dalam bentuk rencana secara menyeluruh berdasarkan kebutuhan. Dalam proses perencanaan biasanya terdapat empat kegiatan utama yang dilakukan, yaitu:

- a) Memformulasikan tujuan.
- b) Merumuskan strategi, kebijaksanaan dan perincian rencana untuk mencapai tujuan.
- c) Membentuk organisasi untuk melaksanakan keputusan.
- d) Membahas hasil dan umpan balik untuk dijadikan bahan penyusunan rencana selanjutnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Wahdah Az-zuhaili, *At-Tafsir Al-Wasith* (Jakarta: Gema Insani, 2013).

<sup>31</sup>Arif Shaifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah penting yang harus dilakukan untuk menentukan arah dan tujuan suatu organisasi atau lembaga adalah perencanaan. Agar efektif dan efisien, perencanaan perlu disusun secara sistematis sehingga memastikan bahwa apa yang direncanakan dapat tercapai.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Ketika perencanaan telah disusun maka tahap selanjutnya ialah pengorganisasian atau *organizing*, yakni penempatan orang, sarana serta prasarana dan sumber daya lainnya pada suatu tata hubungan yang kondusif untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau *organizing* adalah suatu pengelompokkan sebagaimana orang didalamnya dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas dan menyediakan alat yang diperlukan.<sup>32</sup>

Menurut George R. Terry, pengorganisasian atau *organizing* adalah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya

---

<sup>32</sup>Alifa Audy Angelya et al., "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97.

dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>33</sup> Dengan demikian pengorganisasian merupakan suatu langkah dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya masing-masing agar sesuai dengan kadar dan ukurannya sehingga rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan secara maksimal.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dengan melakukan aktivitas merancang struktur, menganalisis pekerjaan, mengelompokkan dan membagikan pekerjaan. Terdapat tiga langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian, yaitu:

a) Pemerincian pekerjaan agar tujuan dapat tercapai.

b) Pembagian pekerjaan secara menyeluruh.

c) Pengadaan dan pengembangan pekerjaan.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

*Actuating* dalam bahasa Indonesia yaitu pengarahan atau pelaksanaan maupun penggerakkan. *Actuating* merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan dilaksanakan jika fungsi perencanaan dan pengorganisasian sudah matang dibuat. Pelaksanaan dalam manajemen sering juga dikenal dengan istilah implementasi. Fungsi pengarahan ini pada dasarnya adalah bentuk aturan, motivasi dan bimbingan yang diberikan semua sumber daya dalam organisasi agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>34</sup> Dapat diartikan sebaik apapun suatu perencanaan dan

---

<sup>33</sup>Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–10, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.

<sup>34</sup>Hidral Azhari Hasnida, "Fungsi Manajemen George R. Terry Dalam Pandangan Islam," *Al-Ashriyyah* 10, no. 2 (2024): 191–202.

pengorganisasian jika tidak digerakkan dengan baik maka tentu tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. George R. Terry menjelaskan penggerakkan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras hingga mencapai tujuan dengan ikhlas dan serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Kurniawan berpendapat prinsip-prinsip dalam pelaksanaan *actuating* mencakup:

- a) Memperlakukan individu dengan penuh kehati-hatian.
- b) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan individu.
- c) Menanamkan motivasi untuk mencapai prestasi.
- d) Mengakui pencapaian yang luar biasa.
- e) Menegakkan keadilan tanpa adanya pihak yang lebih diuntungkan.
- f) Menyediakan peluang dan dukungan yang sesuai.
- g) Mendorong setiap individu untuk mencapai potensi maksimal mereka.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai pengarahan tersebut maka dapat disimpulkan pengarahan adalah upaya kelompok dalam mempengaruhi individu yang berada didalam kelompok tersebut untuk melaksanakan tugasnya sehingga berjalan seperti tujuan yang hendak dicapai.

#### 4) Evaluasi (*controlling*)

*Controlling* dalam bahasa Indonesia yaitu pengontrolan, pengawasan atau evaluasi yang merupakan proses untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan

---

<sup>35</sup>Rizky Ananda Putri et al., "Implementasi Actuating Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Di SMP Karya Pertiwi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 20 (2024): 784–756.

organisasi sesuai dengan fungsi manajemen dan untuk memastikan bahwa kegiatan dalam organisasi dilakukan sesuai dengan scedul yang telah direncanakan.<sup>36</sup> Evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu penilaian dan pengukuran. Dengan demikian melakukan pengukuran apa yang dilaksanakan dengan tujuan-tujuan, menentukan apa yang menjadi penyebab terjadinya penyimpangan dan mengambil suatu tindakan bersama apa yang memang perlu.

Beberapa teori manajemen modern menjelaskan tentang langkah-langkah dalam proses pengontrolan. Diantaranya menurut Kadarman bahwa langkah-langkah pengawasan terdiri atas:

- a) Menetapkan standar yang dilakukan dari proses perencanaan.
- b) Mengukur kinerja dan mengevaluasi kinerja yang dicapai terhadap standar yang telah ditentukan.
- c) Memperbaiki penyimpangan, karena proses pengawasan tidak akan lengkap jika tidak ada tindakan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai *controlling* maka dapat disimpulkan bahwa pengontrolan merupakan kegiatan untuk memastikan bahwa apa yang dijalankan suatu organisasi atau lembaga berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana serta standar yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan Kadarman

---

<sup>36</sup>Wawan Abdullah, Encep Syarifudin, and Eneng Musihah, "Refleksi Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 19–42, <https://doi.org/10.37542/iq.v6i01.1132>.

<sup>37</sup>Ai Robihatil Millah et al., "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam," *Al-Fiqh* 1, no. 2 (2023): 89–95, <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.

bahwa langkah-langkah utamanya yaitu menetapkan standar, mengukur dan mengevaluasi kinerja, lalu memperbaiki penyimpangan.

## 2. Kualitas baca tulis Al-Qur'an

Membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar yang sangat perlu untuk dilakukan. Mengingat Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam agar dapat hidup bahagia di akhirat kelak. Terdapat beberapa aspek-aspek kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an diantaranya yaitu kemampuan membedakan huruf, kemampuan mengetahui antara lambang dan bunyinya, kemampuan mengenal kata baik didalam kalimat atau tidak, kemampuan memahami makna kata sesuai dengan konteks, kemampuan dalam ketelitian membaca dan kelancaran membaca, kemampuan tingkat intelegensi membaca (intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan efektif), serta kemampuan sikap dan minat. Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang, sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

### a. Membaca

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia ilmu pendidikan karena merupakan sarana bagi individu untuk menyumbangkan pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang pembaca agar memperoleh beberapa pesan yang hendak disampaikan

oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.<sup>38</sup> Membaca pada hakikatnya ialah sesuatu rumit yang melibatkan banyak hal bukan hanya sekedar melafalkan tulisan saja, tetapi juga melibatkan aktivitas visual. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dan digunakan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>39</sup>

Dalam ajaran Islam membaca yang paling penting yaitu membaca sesuatu yang bermanfaat baik didunia maupun akhirat, serta membaca sangat dianjurkan dan diperintahkan oleh Allah adalah membaca Al-Qur'an. kecakapan dalam membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang setiap muslim harus punya. Mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus pedoman hidup menuju jalan kebenaran.

Berdasarkan firman Allah Swt., membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban karena Allah Swt., yang memerintahkan. Hal ini tercantum dalam QS. Al-'Alaq/96:1 yang berbunyi:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”<sup>40</sup>

Tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa “ayat ke-1 surah Al-'Alaq mengacu pada perintah membaca dan menulis. Bacalah seraya memulai dengan menyebut

---

<sup>38</sup>Lili Herawati Parapat and Rahmat Huda, “Problematika Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Um-Tapsel,” *Jurnal Hata Poda* 1, no. 1 (2022): 50–59, <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i1.5440>.

<sup>39</sup>Anisa Tantri Andini et al., “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca (Studi Kasus) Pada Siswa Kelas V Di SDN 5 Penengahan,” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 19–25.

<sup>40</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Kementrian Agama* (Jakarta: Kementrian Agama (Kemenag RI), 2019).

nama Rabbmu yang menciptakan segala sesuatu. Membacalah seperti yang diperintahkan, bacalah dengan menyebut nama Rabbmu yang memerintahkanmu untuk membaca.<sup>41</sup> Berdasarkan kutipan ayat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Ayat tersebut mengingatkan bahwa proses membaca dalam bukan hanya mengenali huruf dan kata saja, tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam bacaan.

Membaca dapat diartikan sebagai pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan metode membaca sebagai sebuah penalaran. Membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, faktor dari internal dan eksternal si pembaca. Faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca berasal dari pengaruh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Membaca memberikan makna bahasa tertulis dengan kata lain, tindakan memperoleh dan menciptakan ide, informasi, ide spiritual dari apapun yang dibaca.<sup>42</sup>

Membaca bertujuan untuk memetik apa yang terkandung dalam sebuah tulisan. Nurhadi berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain, mendapatkan informasi, memperoleh

---

<sup>41</sup>Wahdah Az-Zuhaili, *At-Tafsir Al-Wasith* (Jakarta: Gema Insani, 2013).

<sup>42</sup>Hilda Melani Purba et al., "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179, <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.

pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Sedangkan secara khusus, membaca bertujuan untuk memperoleh informasi factual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, dan memperoleh kenikmatan emosi serta mengisi waktu luang.<sup>43</sup>

Dari beberapa pendapat ahli tersebut terdapat makna membaca berbedabeda, namun sebenarnya memiliki esensi yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi antara pembaca dan teks. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah aktifitas dengan menerjemahkan huruf-huruf Al-Qur'an yang merupakan kitab pedoman umat Islam dalam bentuk kata-kata secara lisan dengan baik dan benar.

#### b. Menulis

Menulis adalah suatu aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran dan perasaan dalam berbahasa. Menulis melibatkan beberapa aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraph, pengolahan gagasan serta penggalan ide-ide untuk dapat diekspresikan. Selain itu, menulis merupakan bentuk perwujudan kemampuan dalam berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh individu setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Rahman Tanjung, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 82–91, <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.

<sup>44</sup>Sukirman, "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah," *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 72–81, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.

Menurut Tua'imah, penertian menulis dibagi menjadi dua, yaitu menulis dengan cara imla' dan menulis dengan cara al-insya' atau mengarang. Menulis dalam pengertian al-imla' meliputi tiga hal, yaitu imla' manqul yang artinya menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada, imla' manzur yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula, dan imla' ikhtibari yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses komunikatif dalam menyampaikan ide dan informasi secara tidak langsung. Menulis merupakan salah satu aktifitas keterampilan berbahasa yang dilakukan setelah mendengarkan, membaca dan berbicara. Menulis juga bertujuan agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Mohamad Yunus dan Suparno mengemukakan manfaat menulis yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>46</sup> Dengan demikian menulis bermanfaat untuk

---

<sup>45</sup>Muh Herianto and Syamsul Arifin, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al- Qur ' an Santri Di TPQ Darus Syifa Nahdlatul Wathan," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1132.

<sup>46</sup>Windy Ayuwaningsih, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Berbasis Literasi Siswa Kelas X Swasta Al-Hidayah Medan," 2023.

mengembangkan kreativitas dengan menemukan ide-ide dan gagasan lalu mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah.

Setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an. kemudian dalam keterampilan menulis Al-Qur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui kaidah penulisan yang baik dan benar. sehingga keterampilan menulis Al-Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna perkata dari Al-Qur'an. Menulis Al-Qur'an adalah kegiatan menyalin huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan Al-Qur'an yang benar sehingga dapat disusun menjadi sebuah kitab.

#### c. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'an*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Adapun secara terminologi merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dan sampai kepada kita secara berangsur-angsur.<sup>47</sup> Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang abadi hingga akhir zaman. Umat Islam memiliki kewajiban mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat didalam Al-Qur'an mulai dari membaca, mengamalkan, menghafal, dan menafsirkannya. Al-Qur'an berfungsi menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia sekaligus menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad saw., menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.

Al-Qur'an merupakan pedoman manusia di dunia dan di hidup akhirat. Setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan

---

<sup>47</sup>Moh Fajar, "Memasyarakatkan Al- Qur'an Perspektif Quraish Sihab (Studi Analisis Surah Al-Fatir : 29)," *Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 136.

ayat tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt., maupun dengan lingkungan sekitarnya.

#### d. Baca tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an secara keseluruhan adalah membaca atau melihat tulisan dan mengerti atau menuliskan apa yang tertulis didalam firman Allah Swt., yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. Baca tulis Al-Qur'an adalah pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Sebagaimana yang tercantum dalam sebuah hadist sebagai berikut:

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى إِلَيْهِ رَسُولُ قَالَ : قَالَ عَنْهُ، اللَّهُ رَضِيَ عَفَّانَ بْنَ عُثْمَانَ عَنْ :  
 “وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مَنْ خَيْرُكُمْ”

Artinya:

Dari Ustman Bin Affan radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: “Dari Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)”

Keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam hadis tersebut secara jelas menunjukkan keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an sekaligus mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini berarti bahwa sebaik-baik manusia di sisi Allah ialah mereka yang tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berusaha memahami, mengamalkan, dan menyebarkannya. Makna belajar Al-Qur'an dalam hadis tersebut tidak hanya terbatas pada membaca huruf dan lafaznya, tetapi juga mencakup pemahaman makna ayat-

ayatnya, hukum-hukum yang terkandung didalamnya, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkannya.<sup>48</sup> Berdasarkan hadis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an pada santri tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca dengan tartil dan menulis dengan benar, akan tetapi termasuk dari bagian ibadah yang bernilai tinggi disisi Allah Swt. Selain itu, hadist tersebut juga menjadi suatu landasan bahwa seluruh upaya peningkatan kualitas santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan amal mulia yang harus dikelola dengan sistem pendidikan yang baik.

Membaca dan menulis Al-Qur'an juga merupakan suatu proses pembelajaran. Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pengertian, kemampuan dan menaksir kandungan Al-Qur'an sehingga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud keimanan dan takwa kepada Allah Swt. Dalam proses belajar Al-Qur'an tentu diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Menetapkan sebuah strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk menyusun rencana atau langkah-langkah selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tanpa terkecuali strategi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>48</sup>Al-Imam al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Jakarta (Pustaka As-Sunnah, 2022).

- 1) Strategi penyampaian (*exposition*), yaitu guru menyajikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa atau santri dalam bentuk jadi, kemudian mereka dituntut agar mampu menguasai materi tersebut.
- 2) Strategi pembelajaran *Inquiry*, merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa atau santri dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa atau santri untuk belajar.
- 3) Strategi pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi siswa atau santri. Strategi ini bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.<sup>49</sup>

Setelah menetapkan strategi pembelajaran Al-Qur'an, juga diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang akan mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan. Namun pemilihan metode membaca dan menulis Al-Qur'an yang tepat adalah yang paling utama. Beberapa metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang sering digunakan diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Nuril Pitriyani et al., "Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah Di Mi Piat Tanjung Seteko," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 114, <https://doi.org/10.51903/education.v2i3.282>.

- 1) Metode Iqro, adalah salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode iqro dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya. Metode iqro dibuat oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Metode iqro disusun dalam enam jilid dimana setiap jilidnya dilengkapi dengan petunjuk mengajar sehingga mempermudah anak untuk membaca dan menggunakannya.
- 2) Metode Qiro'ah, merupakan metode super cepat belajar fasih membaca Al-Qur'an yang ditulis Andi Suriadi. Hasil analisis Rihlah dan Royani terkait metode ini diketahui bahwa keberadaan metode tersebut tidak hanya untuk membangun keterampilan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga mencapai keterampilan menulis Al-Qur'an.<sup>50</sup> Cara mengajarkan metode ini yaitu dengan cara dipahamkan, ditunjuk, dituntun, diulang, dipercepat, diuji dan dipindahkan.
- 3) Metode An-Nahdhiyah, merupakan pengembangan dari metode baghdadiyah yang disusun oleh lembaga pendidikan Tulung Agung Jawa Timur. Metode ini sering juga disebut dengan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an. Metode ini lebih ditekankan dan diutamakan pada kesesuaian atau keseimbangan dan keteraturan suatu bacaan dengan sebuah ketukan yang menggunakan tongkat

---

<sup>50</sup>Asti Nazhyfa, Wiza Novia Rahmi, and Mahyudin Ritonga, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al-Qiro'ah: A Systemic Review," *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (2022).

stik. Manfaat iringan ketukan tersebut untuk mempermudah mana yang panjang dan pendek dalam bacaan ayat Al-Qur'an.<sup>51</sup>

- 4) Metode Al-Baghdadiyah, merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang bersifat klasik dan telah berkembang lebih dari seabad lamanya di tanah air. Metode ini dikenal dengan istilah Juz Amma. Dalam penerapan metode ini, mula-mula santri diajarkan nama-nama huruf hijaiyyah dimulai dari alif, ba, ta sampai ya. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca harakat sekaligus bunyi bacaannya. Setelah santri mempelajari huruf hijaiyyah, selanjutnya santri diajarkan Juz Amma.
- 5) Metode Dirosa, dirosa merupakan singkatan dari pendidikan Al-Qur'an orang dewasa. Metode dirosa adalah pola pembinaan Al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus yang dirancang khusus bagi orang dewasa.<sup>52</sup> Secara garis besar metode pengajarannya dengan cara baca-tunjuk-simak-ulang, yaitu Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi.<sup>53</sup>
- 6) Metode Tartil, merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan dalam mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dengan

---

<sup>51</sup>Hidayati and Imam Bukhori, "Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur'an Di TPQ Baitul Abror," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1150, <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.

<sup>52</sup>Hafsari, Mardi Takwim, and Nursaeni, "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 1–24, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.309>.

<sup>53</sup>Reo Joko Saputro, "Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X SMAS Ibnu Abbas Kecamatan Katobu Kabupaten Muna," 2022.

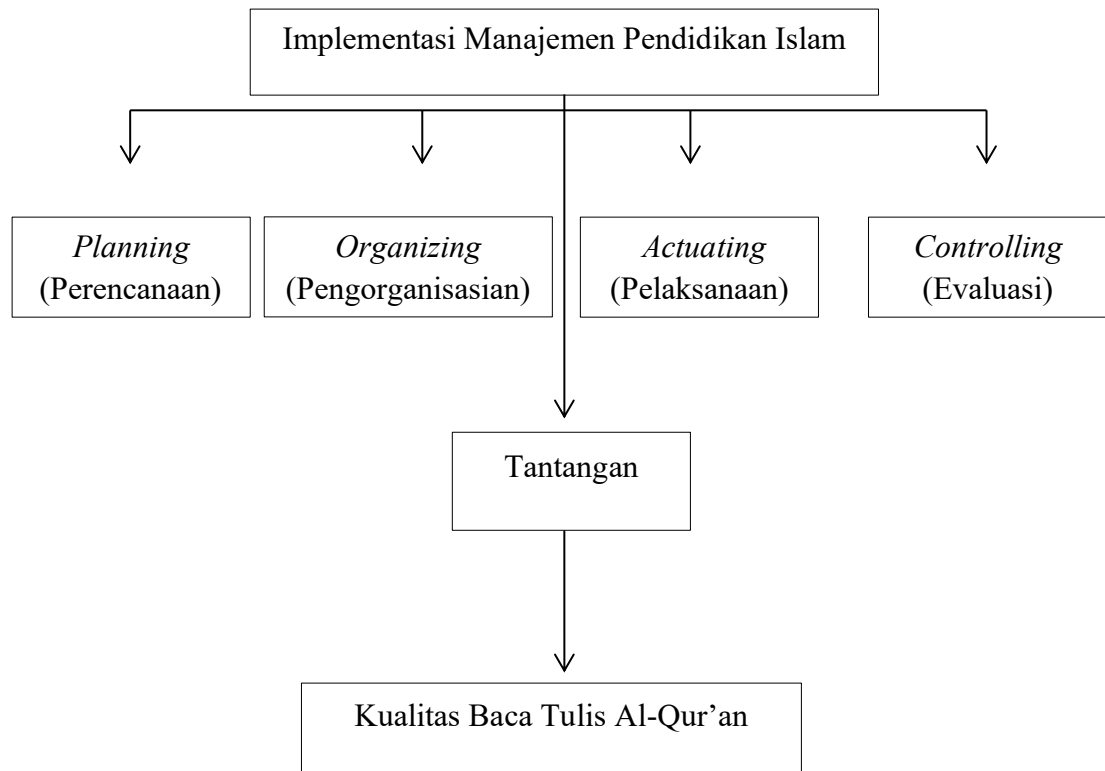
tepat. Dengan membaca pelan dan tepat maka akan terdengar dengan jelas masing-masing ketepatan makhrojul hurufnya dan juga tajwidnya.<sup>54</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam beberapa penelitian, implementasi manajemen sangat penting dan berpengaruh dalam peningkatan pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam melibatkan beberapa fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, disadari bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya menawarkan fungsi-fungsi dalam penerapan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPA, tetapi munculnya permasalahan baru yang harus diatasi bukan hanya ustadz atau ustadzah sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi juga kepala TPA. Berbagai tantangan dalam implementasi manajemen pendidikan Islam, terutama dalam upaya pembinaan sehingga meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua kota Palopo. Dapat dirumuskan sebagaimana terlihat pada Tabel 2.1 Kerangka Pikir berikut:

---

<sup>54</sup>Jumarni, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Santri Tpa Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi," *Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, 13.



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi lalu dikaji secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada dibalik fenomena realitas sosial tentang implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo. Metode deskriptif yang digunakan bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai kondisi manajemen pendidikan Islam secara sistematis, factual, dan akurat.

Subjek atau informan penelitian ini yaitu ustadz/ustadzah TPA dan kepala TPA Masjid Jami' Tua kota palopo. Dengan fokus penelitian yaitu bagaimana implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua kota Palopo dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan Masjid Jami' Tua kota Palopo adalah pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan agama di kota Palopo. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti penelitian ini.

Waktu penelitian ini diperkirakan berlangsung selama 2 bulan (tergantung kebutuhan).

### **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis dalam mengelola lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran serta pengembangan potensi peserta didik. Implementasi manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa aspek penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam diantaranya ialah perencanaan. Dalam tahap ini pengelola pendidikan harus menetapkan visi misi dan tujuan yang jelas. Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga harus memperhatikan kurikulum yang digunakan dan memastikan bahwa materi yang diajarkan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, program pendidikan harus dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua dan masyarakat. Kemudian pada tahap evaluasi merupakan bagian paling penting dalam manajemen pendidikan Islam. Hasil evaluasi akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta

untuk mendeteksi dan menangani masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

## 2. Kualitas baca tulis Al-Qur'an

Kualitas baca tulis Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Pentingnya kualitas baca tulis Al-Qur'an juga tercermin dalam upaya meningkatkan kecintaan umat Islam terhadap kitab suci. Dengan mengajarkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik, diharapkan generasi muda akan lebih tertarik untuk belajar dan mengamalkan ajran Islam.

### D. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis AL-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua kota Palopo. Fokus utama ini dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3.1** fokus penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Implementasi manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua kota Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> <li>2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)</li> <li>3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)</li> <li>4. Evaluasi (<i>controlling</i>)</li> </ol>
2	Tantangan dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Jami' Tua kota Palopo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tantangan Internal</li> <li>2. Tantangan Eksternal</li> </ol>

## **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah, observasi lapangan, wawancara, serta pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data diolah di analisis kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

## **F. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **1. Data primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara manapun. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain sebagai salah satu penunjang data primer. Data sekunder merupakan sumber data yang menggunakan data-data yang telah ada, lalu dianalisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut bisa di peroleh dari jurnal, artikel, buku dan sumber-sumber lainnya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Lexi Moleong, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* 25 (2010).

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri. Kemudian setelah datanya jelas, peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi/catatan
3. Studi dokumentasi

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pengamatan (observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Peneliti berusaha merekam dan mencatat data menggunakan alat bantu.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan dengan adanya maksud dan tujuan tertentu. Terdapat dua pihak yang melakukan percakapan yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara yang dilakukan akan melibatkan interaksi langsung antara interviewer dan interview dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang pengalaman, sikap, pandangan dan pengetahuan mereka.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data terkait hal-hal maupun variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, agenda serta foto-foto kegiatan dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif Miles dan huberman. Terdapat empat aktivitas model analisis interaktif ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing /verification*).<sup>56</sup>

1. Pengumpulan/pengorganisasian data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, catatan atau dokumen wawancara, observasi, hasil penelitian terdokumentasi pengumpulan data.

---

<sup>56</sup>Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta Bandung, 2022).

2. Kompresi data (*data condensation*), yaitu memilih (*selection*), memfokuskan (*focusing*), mengabstraksi (*abstracting*) dan menyederhanakan (*simplifying*) data berdasarkan hasil penulisan ulang transkripsi, catatan refleksi, dan catatan yang dibuat pada saat pengumpulan data.
3. Penyajian data (*data display*), yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis dan mudah dimengerti, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan.
4. Menarik kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), singkatnya kesimpulan diambil dari analisis yang dilakukan terhadap bukti-bukti yang ditemukan di tempat kejadian perkara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

1. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo.

Implementasi manajemen pendidikan Islam adalah proses menerapkan fungsi-fungsi manajemen terhadap lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, berakhlak mulia dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan manajemen di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo berjalan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Darma selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo yang mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah, kami sangat bersyukur dengan pengelolaan yang telah kami lakukan dengan baik, mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak.”

Kemudian beliau melanjutkan bahwa :

“Tapi, kami tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang telah kami capai. Kami selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi bagian-bagian mana yang perlu ditingkatkan. Intinya kami ingin terus memberikan yang terbaik untuk anak-anak melalui pengelolaan yang kami lakukan.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu Darma selaku kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa

manajemen yang telah diimplementasikan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembinaan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an para santri. Beliau menekankan evaluasi salah satu proses manajemen yang penting untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Kualitas baca tulis Al-Qur'an merujuk pada tingkat kesempurnaan dan ketepatan dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti memberikan hasil bahwa sebagian besar santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan menerapkan beberapa hukum tajwid dasar dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa santri yang perlu ditingkatkan terutama dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana informasi tambahan yang bersumber dari bapak Ahmad Naim selaku ustadz sekaligus wali kelas di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa santri masih kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an karena kecepatan belajar yang berbeda-beda. Faktor bawaan seperti kelainan tertentu juga berpengaruh, tapi Alhamdulillah, semua sudah bisa kami atasi”

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun sebagian besar santri telah menunjukkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik, masih terdapat beberapa santri yang mengalami kendala dalam proses tersebut. Bapak Ahmad Naim menekankan bahwa kecepatan belajar setiap santri ada yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan sejak lahir yang terkadang mencakup kondisi atau kelainan tertentu yang dapat mempengaruhi kemampuan

baca tulis mereka. Meskipun demikian, bapak Ahmad Naim menegaskan bahwa para ustadz maupun ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo telah berupaya secara maksimal untuk mengatasi kendala santri tersebut.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan serangkaian kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan, perencanaan sudah menjadi langkah awal yang sangat penting. Hal ini juga berlaku dalam proses pembinaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo. Proses perencanaan yang dilakukan melibatkan kepala TPA dan para ustadz maupun ustadzah. Sebagaimana dikatakan oleh kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, yaitu:

“Perencanaan di TPA ini kami lakukan secara bersama-sama. Saya sebagai kepala TPA tentu selalu beri arahan, tapi yang paling penting itu adalah masukan dari para ustadz dan ustadzah yang juga setiap hari berinteraksi langsung dengan anak-anak.”

“Kami merumuskan visi misi sebagai pedoman untuk menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan baca tulis anak-anak. Visi misi disusun dengan menganalisis kondisi TPA, kebutuhan anak-anak, gaya belajar anak-anak, dan tantangan yang mungkin anak-anak hadapi dalam belajar. Diskusi kami lakukan dengan semua pihak terkait untuk mengumpulkan ide dan melakukan revisi hingga visi misi final disosialisasikan. Penyusunan visi misi melibatkan kepala TPA, sekretaris TPA, bendahara TPA, guru ustadz/ustadzah TPA, dan pengurus masjid.”

“Kemudian kami menyusun struktur kurikulum yang terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metode An-Nahdiah. Setiap tingkatan memiliki target pembelajaran yang jelas dan terukur. Jadi nama setiap tingkatannya itu seperti An-Nahdiah 1, An-Nahdiah 2, sampai An-Nahdiah 6.”

Ustadz Ahmad Naim selaku ustadz yang mengajar di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, menambahkan bahwa:

“TPA ini menggunakan metode An-Nahdiah yang menekankan pendekatan bertahap, sistematis, dan menyenangkan untuk anak-anak.

Kurikulum disesuaikan dengan tahapan dalam metode tersebut, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah melalui lagu dan permainan.”

“Sebelum mengajar, kami para guru mengikuti pelatihan metode An-Nahdiah, yang menjadi ciri khas TPA Masjid Jami’ Tua kota Palopo. kami membekali diri dengan pemahaman mendalam, berlatih teknik pengajaran dan mempersiapkan materi yang relevan. Dalam proses pembelajaran, kami memilih dan mengembangkan materi yang mendukung metode ini, termasuk buku panduan, alat peraga, media audio visual dan lembar kerja yang menarik dan mudah dipahami anak-anak.”

Berdasarkan ungkapan dari kedua informan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua kota Palopo ini dilakukan secara kolaboratif dan sistematis dengan berlandaskan pada metode An-Nahdiah. Metode An-Nahdiah menjadi landasan utama dalam penyusunan kurikulum yang diimplementasikan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Bukan hanya santri, para ustadz dan ustadzah juga dibekali dengan pelatihan mengenai metode An-Nahdiah sebelum terjun langsung membimbing para santri. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pengajar memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode tersebut dan mampu mengimplementasikannya secara efektif sehingga mudah dipahami oleh santri. Dengan demikian, perencanaan yang matang, kolaborasi yang baik, penggunaan metode yang khas, serta persiapan yang memadai bagi para pengajar menjadi faktor-faktor kunci dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami’ Tua kota Palopo, khususnya dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ialah pengelompokkan dan penyusunan macam-macam

kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang efektif tercermin dalam struktur organisasi TPA yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik antar ustadz dan ustadzah. Hal ini telah dibahas oleh Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala TPA, saya bertanggung jawab penuh atas pengelolaan TPA, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Sekretaris (Bapak Supriadi) membantu dalam administrasi seperti pendataan santri, surat menyurat, dan penyusunan laporan. Bendahara (Bapak Khumaidi) mengelola keuangan TPA, termasuk iuran, honor guru, dan pengadaan sarana prasarana. Guru ustadz dan ustadzah bertugas menyampaikan materi, membimbing anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memberikan motivasi dan dukungan. Pembagian tugas guru ustadz/ustadzah didasarkan pada tingkatan An-Nahdiah (1-6) sesuai kompetensi dan keahlian. Kami juga menerapkan sistem pergantian jika ada guru yang berhalangan hadir.”

“Saya selalu berkoordinasi dengan para guru untuk memastikan pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri sesuai rencana. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin bulanan dan komunikasi informal agar guru bisa menyampaikan masukan, saran, atau keluhan kapan saja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa struktur organisasi TPA yang diatur dengan jelas dapat mendukung pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri. kepala TPA memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan TPA dengan bantuan sekretaris dan bendahara dalam urusan administrasi dan keuangan. Para guru ustadz maupun ustadzah bertugas menyampaikan materi dan membimbing santri sesuai dengan tingkatan An-Nahdiah. Adapun koordinasi antara kepala TPA dengan guru dilakukan secara rutin melalui rapat dan komunikasi informal, sebagai upaya untuk memastikan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an berjalan sesuai dengan rencana.

Wawancara dengan Ustadz Ahmad Naim selaku guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo:

“Anak-anak memulai dengan shalat Ashar berjamaah di masjid. Setelah itu, mereka mengikuti kelas gabungan dari jam 15.40 sampai 16.00 di pelataran masjid, mereka belajar doa-doa harian, bacaan dan gerakan shalat, surah pendek, shalawat, dan tata cara wudhu. Setelah kelas gabungan, mereka masuk ke kelas masing-masing berdasarkan tingkatan An-Nahdiyah hingga jam 17.00.”

“Kelas-kelas dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan santri. Santri baru akan dites untuk menentukan tingkatan An-Nahdiyah yang sesuai, sehingga usia dalam satu kelas bisa bervariasi.”

“Materi pembelajaran mengikuti buku panduan An-Nahdiyah. Tingkat 1 belajar huruf hijaiyah dan tanda baca. Tingkat 2 belajar mad thabi'i. Tingkat 3 belajar hukum tajwid seperti izhar dan ikhfa. Tingkat 4 belajar idgham, termasuk bighunnah dan bilaghunnah. Tingkat 5 mendalami idgham bilaghunnah dan hukum tajwid lainnya. Tingkat 6 latihan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan seluruh hukum tajwid yang telah dipelajari.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru Ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa kegiatan pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Setiap materi pembelajaran di TPA ini memiliki keterkaitan yang erat dengan materi sebelumnya, sehingga membentuk sebuah rangkaian pembelajaran yang berkrsinambungan. Materi-materi tersebut disusun berdasarkan jenjang An-Nahdiyah, yang dimana setiap jenjangnya memiliki pembahasan tersendiri yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo mengintegrasikan prinsip-

prinsip manajemen pendidikan Islam dengan metode pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang, yaitu metode An-Nahdiah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat pada pukul 15.40 hingga 17.00. Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti buku panduan dan alat peraga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo:

“Saya bertanggung jawab penuh sebagai kepala TPA atas pembinaan belajar baca dan tulis Al-Qur'an anak-anak. Saya menyusun rencana pembelajaran sepenuhnya didasarkan pada panduan metode An-Nahdiah, memastikan guru memahami teknik pengajaran metode ini dan menyediakan buku panduan serta media pembelajaran pendukung lainnya. Sewaktu-waktu saya juga mengunjungi kelas untuk memantau dan mengamati kinerja guru. Dalam kesempatan itu, saya berinteraksi dengan guru untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan kepada anak-anak. Saya melihat keterlibatan para guru sangat baik, bertanggung jawab di kelasnya masing-masing dalam menerapkan metode belajar An-Nahdiah ini.”

“kami kebanyakan mengikuti berbagai kegiatan dari luar seperti hari-hari peringatan, lomba-lomba. Kalau kegiatan didalam TPA dilakukan jika ada sponsor yang masuk.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, maka dapat dipahami bahwa kepala TPA memiliki tanggung jawab penuh dalam memastikan pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan pembelajaran yang berbasis metode An-Nahdiah. Beliau memastikan pemahaman dan penerapan metode tersebut oleh seluruh guru serta menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai. Kepala TPA juga aktif melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran di kelas dan berinteraksi

dengan guru untuk mengetahui perkembangan materi yang telah disampaikan. Adapun kegiatan lain akan dilaksanakan di TPA jika terdapat sponsor dari luar yang masuk.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo:

“Jelas disini kami menggunakan metode An-Nahdiyah yang memanfaatkan ketukan agar anak-anak mudah membedakan panjang pendek bacaan dan melafalkan huruf dengan tepat. Sebagai guru sekaligus wali kelas, saya selalu berupaya memberikan bimbingan dan binaan yang optimal kepada anak-anak. Alhamdulillah sejauh ini tidak ada santri yang mengalami kendala parah dalam membaca Al-Qur'an.”

“Untuk menulis Al-Qur'an, kami mengenalkan bentuk huruf Arab secara bertahap, mulai dari yang sederhana dan memberikan latihan menulis secara rutin dikelas dan dirumah.”

Bapak Ahmad Naim menambahkan bahwa:

“Kami para guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak-anak termotivasi dan semangat selama pembelajaran berlangsung. Kami memahami kalau setiap anak memiliki watak yang berbeda, tetapi semangat belajar Al-Qur'an harus menjadi prioritas utama. Dengan adanya metode An-Nahdiyah ini, khususnya penggunaan ketukan yang khas, Alhamdulillah memberikan anak-anak keberkahan tersendiri dalam proses pembelajaran. Jadi anak-anak termotivasi dengan sendirinya untuk terus membaca dan menulis Al-Qur'an lalu mengulang-ulang bacaan dengan penuh semangat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa metode An-Nahdiyah menjadi landasan utama dalam proses pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dengan ciri khas penggunaan ketukan sangat efektif dalam membantu santri membedakan panjang dan pendek bacaan serta melafalkan huruf dengan tepat. Bapak Ahmad Naim juga menekankan pentingnya bimbingan yang optimal, pengenalan huruf Arab secara bertahap, pemberian motivasi dan semangat serta

penciptaan suasana belajar yang menyenangkan untuk menunjang keberhasilan belajar santri. Selain itu, metode ini juga memberikan motivasi dan semangat bagi santri untuk terus membaca, menulis, dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil belajar santri, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data dan informasi yang diperoleh dari proses evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri.

Wawancara dengan kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo yaitu Ibu Darma, yang menjelaskan bahwa:

“Saya menganalisa hasil belajar anak-anak, mencari tahu penyebab jika hasilnya kurang dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Saya mengarahkan guru untuk mengumpulkan materi ajar dan hasil karya anak-anak sebagai bahan evaluasi kinerja guru dalam menerapkan metode An-Nahdiah.”

Wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo. beliau menambahkan bahwa:

“Evaluasi kemampuan anak-anak kami lakukan setiap akhir bulan menjelang kenaikan kelas yang mencakup materi dari halaman pertama hingga terakhir buku panduan An-Nahdiah. Evaluasi anak-anak meliputi tes lisan seperti pelafalan huruf, pengucapan harakat, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Dan tes tulisannya seperti menulis huruf Arab dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an. Kami juga hafalan surah pendek, doa-doa harian dan bacaan-bacaan shalat. Ini bagian dari tes lisan kami.”

“Anak-anak yang masih belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an

tidak diperkenankan naik kelas dan akan menetap pada kelasnya sampai dia lulus dievaluasi berikutnya.”

“Bagi anak-anak yang lulus evaluasi di kelas tingkatan An-Nahdiah 6 akan dipandu oleh Ibu Darma langsung untuk tadarrus Al-Qur’an besar. Anak-anak dipandu serentak hingga 7 ayat, jadi bacaan anak-anak bersamaan sampai tamat Al-Qur’an besar.”

“Adapun anak-anak yang bacaan tadarrusnya sudah tamat, mereka sisa menunggu diwisuda yang dilakukan sekali dalam dua tahun yang dirangkaikan dengan maulid Nabi, mereka akan mengulang-ulang bacaan mereka sampai jadwal wisuda tiba.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut, maka dapat dipahami bahwa kepala TPA aktif dalam menganalisis hasil belajar santri dan memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Selain itu, kepala TPA juga memberi arahan kepada guru untuk mengumpulkan portofolio sebagai bahan evaluasi kinerja para guru dalam menerapkan metode An-Nahdiah. Adapun tambahan dari Bapak Ahmad Naim. Evaluasi terhadap kemampuan para santri dilakukan setiap akhir bulan dan pada saat menjelang kenaikan kelas. Evaluasinya meliputi tes lisan dan tes tulisan. Bagi santri yang tidak lulus evaluasi tidak diperkenankan melangkah ke tingkatan kelas An-Nahdiah selanjutnya. Santri yang lulus di tingkatan An-Nahdiah 6 memasuki kelas tadarrus yang dipandu langsung oleh Ibu Darma selaku kepala TPA dengan serentak dan bersamaan. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengukur dan meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di TPA Masjid Jami’ Tua kota Palopo.

2. Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Masjid Jami’ Tua kota Palopo.

Meskipun telah menunjukkan berbagai kemajuan, pengimplementasian manajemen pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan-tantangan yang dihadapi berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kerbatasan guru yang terlatih secara mendalam dalam menggunakan metode An-Nahdiah, ditambah dengan variasi kemampuan belajar baca tulis Al-Qur'an santri, menjadi tantangan internal yang perlu diatasi. Selain itu, dukungan dari orang tua juga dapat menjadi tantangan eksternal yang turut mempengaruhi pembelajaran santri.

Wawancara dengan Ibu Darma, kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, yang menginformasikan bahwa:

“Dulu saya pernah mendapat teguran dari salah satu orang tua anak-anak. saya ditegur karena menggunakan kayu saat mengajar. Orang tua anak-anak mengira saya akan memukul anak-anaknya. Tapi saya sudah jelaskan bahwa ini bukan untuk kekerasan. Jadi, dalam metode An-Nahdiah ini menggunakan ketukan yang dimana ketukannya inilah yang mejadi seni. Ketukan membantu anak-anak memahami irama dan nada dalam membaca Al-Qur'an, sehingga mereka lebih mudah membedakan panjang dan pendek bacaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa penggunaan metode An-Nahdiah dalam pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an santri memiliki karakteristik unik, yaitu penggunaan ketukan sebagai alat bantu pembelajaran. Ketukan tersebut, meskipun pernah disalahpahami oleh sebagian orang tua santri. Namun, hal tersebut telah ditangani oleh kepala TPA dengan menjelaskannya kepada orang tua santri fungsi dari alat ketukan tersebut.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Naim, guru TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, yang memberikan informasi tambahan bahwa:

“Kami juga sebagai guru merasakan tantangan tersendiri saat menerima santri baru. Misalnya, pada saat kami tempatkan mereka di kelas An-Nahdiah 2, seringkali mereka kesulitan menyesuaikan materi dengan materi yang sudah dipelajari teman sekelasnya. Ini tentu menjadi perhatian kami untuk mencari cara mengatasi kendala yang dialami santri kami. Oleh karena itu, kami memberikan pendampingan khusus diluar jam kelas dan menyediakan materi tambahan berupa ringkasan materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa sebagai guru TPA, terdapat tantangan dalam menyesuaikan santri baru dengan materi pelajaran di kelas. Santri baru seringkali kesulitan mengejar materi yang telah dipelajari oleh teman sekelasnya. Untuk mengatasi hal ini, guru TPA memberikan pendampingan khusus diluar jam kelas dan menyediakan materi tambahan berupa ringkasan materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas santri. upaya ini dilakukan sebagai bentuk perhatian dan solusi terhadap kendala yang dialami santri baru.

#### a. Tantangan internal

Tantangan dari lingkungan internal kerap kali mempengaruhi proses pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan A-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo. Namun, tantangan tersebut tidak menjadi penghalang bagi para ustadz dan ustadzah untuk memberikan pengajaran yang optimal bagi para santri. Kepala TPA beserta guru ustadz dan ustadzah bekerja sama mengatasi tantangan yang berasal dari lingkungan internal.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak semua anak-anak disini memiliki kemampuan yang sama dalam belajar Al-Qur'an. Sebagian kecil mengalami keterlambatan. Terkadang karena dia memiliki kelainan bawaan sejak kecil yang membuat mereka

kesulitan dalam mengaji. Ini mejadi tantangan bagi kami, untuk mengatasi itu kami memberikan bimbingan individu di jam pulang, mengarahkan mereka untuk mengulang kembali apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka baca pada saat dikelas.”

“Terkadang juga semangat anak-anak naik turun. Jadi kami menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan lagi dengan memberikan pertanyaan acak seputar materi lalu menjanjikan hadiah kecil yang bisa menjawabnya. Sehingga semangat mereka kembali naik untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Naim selaku guru TPA Masjid Jami’ Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri, terdapat tantangan yang beragam terkait dengan karakteristik individual santri. Tantangan tersebut meliputi perbedaan kecepatan belajar, adanya santri dengan kelainan bawaan yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur’an, serta perubahan motivasi belajar santri. Namun, TPA Masjid Jami’ Tau kota Palopo menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui berbagai upaya, seperti bimbingan individu, pendekatan yang personal, dan peciptaan suasana belajar yang menyenangkan.

#### b. Tantangan Eksternal

Selain tantangan internal yang berasal dari dalm lingkungan TPA, terdapat juga berbagai tantangan eksternal yang ikut mempengaruhi implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur’an santri. tantangan-tantangan eksternal ini berasal dari faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang berada diluar kendali langsung TPA, namun memiliki dampak terhadap proses manajemen dan pembinaan belajar santri.

##### 1) Faktor sosial

Salah satu aspek penting yang mempengaruhi pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri adalah faktor sosial. Tantangan eksternal yang berasal dari faktor sosial seringkali menjadi hambatan yang cukup berat bagi TPA dalam mencapai tujuan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

Wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, beliau mengatakan bahwa:

“Walaupun metode An-Nahdiyah yang kami gunakan ini lancar, dukungan dari orang tua anak-anak tetap sangat penting. Sayangnya, banyak orang tua kurang terlibat memotivasi anak belajar Al-Qur'an dan kurang berpartisipasi untuk mengarahkan anak mengulang kembali pelajaran di rumah, yang ini menjadi tantangan bagi kami.”

Kemudian Ibu Darma menginformasikan solusi yang ia lakukan dalam mengatasi tantangan tersebut, Beliau melanjutkan bahwa:

“Biasanya para guru ustadz maupun ustadzah disini mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua anak-anak. Mereka berkomunikasi melalui media telepon, yaitu grup whatsapp. Jadi, setiap orang tua anak-anak mempunyai grup whatsapp bersama wali kelas anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa meskipun metode An-Nahdiyah yang digunakan dalam pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an berjalan lancar, kurangnya keterlibatan orang tua dalam memotivasi dan mendukung proses belajar santri dirumah menjadi tantangan tersendiri bagi kepala TPA, guru ustadz dan ustadzah TPA. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan Al-Quran kepada TPA, tanpa adanya partisipasi aktif dalam mengarahkan santri untuk mengulang pelajarannya kembali di rumah. Untuk mengatasi hal ini kepala TPA beserta guru ustadz maupun ustadzah

berupaya menjalin komunikasi rutin dengan orang tua santri melalui grup whatsapp, hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam mendukung kemajuan belajar anak-anak.

## 2) Faktor budaya

Dalam upaya mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, faktor budaya mejadi salah satu aspek eksternal yang perlu diperhatikan secara seksama. Budaya yang berkembang dimasyarakat sekitar dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi dan semangat santri dalam belajar Al-Qur'an.

Wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, beliau mengatakan bahwa:

“Dijaman seperti sekarang ini, anak-anak itu cenderung lebih tertarik dengan trend-trend yang seperti di tiktok, music, bahkan dengan gaya hidup yang terkadang tidak sesuai dengan ajarn Islam. Ini menjadi tantangan bagi kami juga, bagaimana kami menarik perhatian anak-anak dari budaya-budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.”

“Namun, alhamdulillah kami tidak pernah berhenti untuk selalu berusaha sebaik-baiknya memberikan yang terbaik bagi anak-anak. Kami selalu memberi arahan kepada anak-anak agar tidak lupa untuk selalu mengikuti berbagai kegiatan seperti peringatan hari-hari besar Islam, hari santri, serta mengikuti macam-macam perlombaan yang bernuansa Islami diluar lingkungan TPA.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendiddikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri ialah pengaruh budaya populer yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Santri cenderung lebih tertarik

dengan trend di medisa sosial dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Namun, kepala TPA beserta guru ustadz maupun ustadzah berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan arahan kepada santri untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, seperti peringatan hari besar Islam, Maulid Nabi, hari santri, serta perlombaan yang dilaksanakan diluar lingkungan TPA. Hal tersebut sebagai upaya untuk menarik perhatian para santri dan menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat.

### 3) Faktor ekonomi

Dalam konteks implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, faktor ekonomi memegang peranan penting yang dapat mempengaruhi pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri. Keterbatasan ekonomi, baik yang dialami oleh keluarga santri maupun TPA itu sendiri, dapat menjadi penghalang dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, beliau mengatakan bahwa:

“Memang setiap bulan kami memberlakukan iuran yang menjadi salah satu sumber pendanaan operasional TPA. Kami juga sangat memahami bahwa tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang sama. Sebagian anak-anak berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi kadang ada yang mengalami kesulitan dalam membayar iuran tepat waktu.”

“Kami memberikan kelonggaran waktu pembayaran, jadi mereka bisa membayar pada bulan berikutnya atau ketika mereka sudah memiliki rejeki yang cukup untuk membayar iuran. Kami sangat memahami bahwa kondisi ekonomi setiap keluarga berbeda-beda.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darma selaku kepala TPA

Masjid Jami' Tua kota Palopo, dapat dipahami bahwa dalam implementasi manajemen pendidikan Islam, faktor ekonomi menjadi perhatian utama. Meskipun TPA memberlakukan iuran bulanan sebagai sumber pendanaan operasional, namun terdapat pemahaman terhadap kondisi ekonomi keluarga santri yang beragam. TPA memberikan kelonggaran waktu pembayaran bagi keluarga yang mengalami kesulitan, lalu menunjukkan pendekatan empati dalam memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang bagi santri untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo**

Pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang sejalan dengan teori George R Terry, yaitu POAC, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan/pelaksanaan), *controlling* (pengontrolan/evaluasi).

#### **a. Perencanaan (*planning*)**

Upaya mewujudkan manajemen pendidikan Islam yang berkualitas, perencanaan yang matang dalam suatu organisasi maupun lembaga, khususnya lembaga pendidikan Islam sangatlah penting. Hal ini dikarenakan perencanaan merupakan awal mula dari seluruh aspek yang hendak dilaksanakan dalam

manajemen pendidikan Islam. Perencanaan sebagai langkah awal pengelolaan memilih berbagai tindakan yang tertuju pada satu target yang harus dicapai.<sup>57</sup>

Langkah awal proses perencanaan di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo dilakukan secara kolaboratif dan sistematis, dengan menggunakan metode An-Nahdiah sebagai landasan utama yang dimulai dari perumusan visi dan misi berdasarkan analisis kondisi TPA beserta kebutuhan santri melalui sesi brainstorming yang melibatkan kepala TPA, sekretaris, guru ustadz dan ustadzah, serta pengurus masjid jami' tua kota Palopo. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kurikulum yang terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam metode An-Nahdiah dengan target pembelajaran yang jelas. Metode An-Nahdiah dilakukan dengan memahami prinsip dasar metode yang menekankan pendekatan bertahap dan menyenangkan. Guru juga dibekali pelatihan dan penataran terlebih dahulu terkait metode An-Nahdiah, serta pemilihan dan pengembangan materi pembelajaran yang mendukung metode An-Nahdiah.

Sesuai dengan teori perencanaan dari George R Terry, perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>58</sup> Dalam konteks TPA Masjid Jami' Tua Palopo, proses

---

<sup>57</sup>Usep Suherman, Esya Mulyani Esya, and Eliva Sukma Cipta, "Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan," *Journal of Teacher Training and Educational Research* 1, no. 3 (2024): 114, <https://doi.org/10.71280/jotter.v1i3.251>.

perumusan visi, misi dan tujuan, analisis kebutuhan santri, serta penentuan metode An-Nahdiyah merupakan wujud dari pemilihan dan penghubungan fakta-fakta yang ada. Sesi diskusi menjadi wadah untuk membuat perkiraan-perkiraan atau asumsi tentang apa yang ingin dicapai dimasa depan, serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an yang menyenangkan bagi santri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan di TPA Masjid Jami' Tua Palopo telah dilaksanakan secara kolaboratif, sistematis, dan terencana sebagaimana mestinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang selaras dengan teori perencanaan dari George R Terry, dimana pemilihan dan penghubungan fakta, pembuatan asumsi, serta perumusan kegiatan dilakukan secara cermat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keterlibatan berbagai pihak, analisis kebutuhan santri, dan pemilihan metode An-Nahdiyah menunjukkan dedikasi TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua, dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, serta bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan. Pengorganisasian ialah proses pengelompokkan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan, menempatkan

---

<sup>58</sup>Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 56, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

orang-orang pada setiap aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>59</sup>

Struktur organisasi TPA Masjid Jami Tua kota Palopo terdiri dari kepala TPA, sekretaris, bendahara, hingga para guru. Masing-masing memiliki tugas yang telah ditentukan sesuai dengan bidangnya. Guru diberikan tugas untuk menjadi wali kelas di setiap tingkatan An-Nahdiah. Guru yang menjadi wali kelas itulah yang akan membimbing dan membina santri selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi wali kelas yang berhalangan hadir akan digantikan dengan guru lain, ini bertujuan untuk memanfaatkan waktu yang ada sehingga tidak ada waktu belajar yang terbuang. Terkait waktu pembelajaran, santri mengikuti kelas gabungan di pelataran masjid setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dalam kelas gabungan, santri dituntut untuk menghafal doa-doa harian, bacaan shalat dan gerakannya, hafal surah-surah pendek, dan shalawatan, serta tata cara wudhu yang baik dan benar. Setelah kelas gabungan dilaksanakan, santri diarahkan masuk ke kelas masing-masing memulai pelajaran inti. Pelajaran inti didasarkan dalam buku panduan An-Nahdiah. Pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca (fathah, kasrah, dammah) diajarkan ditingkatan An-Nahdiah pertama. Mad thabi'i ditingkatan An-Nahdiah kedua. Hukum tajwid ikhfa dan izhar diajarkan ditingkatan An-Nahdiah tiga. Idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah ditingkatan An-Nahdiah lima. Kemudian ditingkatan An-Nahdiah enam, santri mulai latihan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan seluruh hukum tajwid yang telah dipelajari dari tingkatan An-Nahdiah pertama hingga kelima. Sistem pengelompokkan santri di TPA berdasarkan tingkat

---

<sup>59</sup>Imam Subekti, "Pengorganisasian Dalam Pendidikan" *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 22, <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.

kemampuan santri. santri baru akan dievaluasi saat pendaftaran lalu ditempatkan di kelas An-Nahdiah yang paling tepat yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian setiap kelas memiliki komposisi usia yang beragam. Adapun koordinasi antara kepala TPA dan guru rutin dilakukan setiap bulannya melalui kegiatan rapat dan komunikasi informal yang kapan saja dapat dilakukan.

Sesuai dengan teori George R Terry, pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>60</sup> Dalam konteks TPA Masjid Jami' kota Palopo, struktur organisasi yang ada dengan pembagian tugas masing-masing merupakan wujud dari penentuan, pengelompokkan dan penyusunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Penempatan guru sebagai wali kelas disetiap tingkatan An-Nahdiah contoh dari penempatan orang-orang terhadap kegiatan yang sesuai dengan kompetensi mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo telah dilakukan dengan baik. pembagian tugas yang jelas, penempatan personal yang tepat, serta koordinasi antara sesama individu menunjukkan bahwa TPA telah berhasil

---

<sup>60</sup>Pascallino Julian Suawa, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng, "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 5–6, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.

menentukan, mengelompokkan, dan menyusun kegiatan yang diperlukan dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri.

c. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan langkah untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang jelas dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Proses suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh proses pelaksanaan itu sendiri. Pelaksanaan yang tidak kompeten dalam bekerja akan berakibat fatal.<sup>61</sup>

Upaya memastikan pelaksanaan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri berjalan dengan lancar, kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo bertanggung jawab penuh terutama dalam menyusun rencana pembelajaran yang didasarkan pada buku panduan metode An-Nahdiah. Memastikan ketersediaan buku panduan An-Nahdiah dan media belajar pendukung lainnya, serta memastikan guru memiliki pemahaman yang baik mengenai metode An-Nahdiah yang diajarkan ke santri merupakan upaya sebagai kepala TPA dengan mengunjungi setiap kelas tingkatan An-Nahdiah. Pelaksanaan pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an dilakukan langsung oleh guru sekaligus wali kelas dengan materi-materi inti yang tersedia didalam buku panduan metode An-Nahdiah. Terkait menulis Al-Qur'an dilakukan dengan pengenalan bentuk-bentuk huruf Arab terlebih dahulu secara bertahap lalu memberikan latihan menulis huruf Arab secara rutin dikelas dan dirumah. Adapun terkait membaca Al-Qur'an dilakukan dengan penggunaan ketukan sebagai penanda panjang

---

<sup>61</sup>Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 51.

pendeknya bacaan menggunakan alat peraga. Pemberian motivasi dan semangat disela-sela pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi santri. Dengan ketukan yang khas dari metode An-Nahdiah tersebut, santri memiliki motivasi dan semangat tersendiri untuk terus membaca Al-Qur'an berulang kali.

Sesuai dengan teori George R Terry, pelaksanaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan.<sup>62</sup> Dalam konteks TPA Masjid Jaim' Tua kota Palopo, tindakan kepala TPA dalam menyusun rencana pembelajaran, memastikan pemahaman guru, dan menyediakan ketersediaan sumber daya merupakan wujud dari tindakan mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian. Upaya guru memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an, latihan menulis, serta motivasi kepada santri merupakan wujud dari usaha menggerakkan anggota kelompok (santri) agar memiliki keinginan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Penggunaan ketukan sebagai penanda panjang pendek bacaan menjadi ciri khas yang memotivasi santri untuk terus belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami'

---

<sup>62</sup>Husnianti et al., "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Baruga Kota Kendari," *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2025): 51, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam>.

Tua kota Palopo telah dilakukan secara efektif . Hal ini sejalan dengan teori pelaksanaan dari George R Terry. Tindakan kepala TPA dan guru dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun serta memotivasi santri untuk belajar menunjukkan adanya upaya terarah dalam mencapai tujuan pembinaan baca tulis Al-Qur'an.

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan dalam seluruh kegiatan pendidika memiliki makna penting, yang berarti alat ukur atau proses guna mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau mater-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan.<sup>63</sup>

Evaluasi yang dilakukan di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo dilakukan dengan dua fokus, yaitu evaluasi terhadap hasil belajar santri dan evaluasi terhadap kinerja guru. Evaluasi rutin dilakukan setiap akhir bulan dan menjelang kenaikan kelas ke tingkatan An-Nahdiyah berikutnya. Evaluasi yang diberikan bagi santri berupa tes lisan dan tes tulisan. Tes lisan mencakup pelafalan huruf, pengucapan harakat, penerapan hukum tajwid dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian, dan bacaan shalat juga termasuk tes lisan yang dilakukan terhadap santri di kelas gabungan. Sedangkan tes tulisan mencakup tes menulis huruf-huruf Arab dan menyalin ayat-ayat Al-

---

<sup>63</sup>Rabiah Syam, M. Ilham Muchtar, and Hasan Bin Juhanis, "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 2 (2022): 156, <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2020>.

Qur'an. Bagi guru, mengumpulkan materi ajar dan hasil karya santri, serta menganalisa hasil belajar santri merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan kepala TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo. Jika hasil analisa kepala TPA terhadap hasil belajar santri kurang, pemberian bimbingan kepada guru akan dilakukan agar kualitas pengajaran meningkat dari sebelumnya.

Sesuai dengan teori George R Terry, evaluasi merupakan kegiatan yang berupaya secara sistematis dalam menentukan apa yang akan dicapai dengan menilai dan mengukur kinerja dari rencana yang telah ditentukan sebelumnya, menilai pelaksanaan dan jika dibutuhkan melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>64</sup> Dalam konteks TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo, evaluasi terhadap hasil belajar santri melalui tes lisan dan tulisan merupakan upaya sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai dan mengukur kinerja santri terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap kinerja guru melalui materi ajar dan analisis hasil belajar santri merupakan upaya menilai pelaksanaan program pembinaan, khususnya dalam pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri. bimbingan yang diberikan terhadap guru jika hasil belajar santri kurang memuaskan merupakan wujud dari tindakan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif, sesuai dengan teori George R Terry. Evaluasi tidak hanya befokus

---

<sup>64</sup>Putri Idhamaningati, Maskur Ali, and Nuh Mohammad, "Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat Di Kabupaten Tuban," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 8, no. 3 (2022): 349, <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.03.11>.

pada hasil belajar santri, tetapi juga pada kinerja guru. hal tersebut bertujuan untuk mengukur pencapaian, menilai pelaksanaan program, dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri dilakukan secara optimal.

## **2. Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo.**

Tantangan adalah suatu rintangan atau kesulitan yang dihadapi dalam mencapai suatu tujuan. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia, baik secara individu maupun kelompok mesti dihadapkan pada berbagai tantangan, namun apapun tantangan tersebut jika suatu proses ingin berhasil menggapai tujuan, bukanlah halangan yang akan menghentikan langkah kita.<sup>65</sup> Dalam konteks penelitian ini, tantangan merujuk pada faktor-faktor yang menghambat atau mempersulit implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan ini perlu diidentifikasi dan diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

### **a. Tantangan internal**

Pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan

---

<sup>65</sup>Tasdin Tahrim S. Pd. M. Pd., *Etika Dan Komunikasi Organisasi* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo memiliki tantangan yang berasal dari dalam TPA itu sendiri. Tantangan tersebut merujuk pada berbagai hambatan dan kesulitan dari peserta didik maupun pendidik. Tantangan mencakup perbedaan kecepatan belajar santri dan perubahan motivasi serta semangat belajar santri. Akan tetapi, TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo mampu mengatasi tantangan tersebut melalui upaya-upaya yang dilakukan kepala TPA dan guru. Santri diberikan bimbingan dan binaan secara individu selepas jam pelajaran selesai. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan juga dilakukan guru agar memompa semangat belajar santri.

Sejalan dengan teori tantangan internal, perbedaan karakter dan kepribadian santri menjadi tantangan utama dalam pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an, terutama dalam aspek pelaksanaannya. Seperti diketahui bahwa setiap santri memiliki sifat, minat, serta tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo sangat bergantung pada kemampuan kepala TPA dan guru dalam mengatasi tantangan internal yang berasal dari perbedaan karakteristik individu santri. upaya bimbingan individual dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan menjadi kunci dalam

---

<sup>66</sup>Ruslan Rasid, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jabal Rahmah Kota Sorong," *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 30.

meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Tantangan eksternal

1) Faktor sosial

Pengimplementasian manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo memiliki tantangan eksternal dari faktor sosial. Meskipun TPA telah menerapkan metode An-Nahdiah dengan pengajaran yang baik, dukungan dari orang tua dalam memotivasi dan membimbing santri dirumah masih sangat minim. Orang tua tidak berpartisipasi aktif dalam mengarahkan santri untuk mengulang pelajaran yang telah santri pelajari selama proses pembelajaran dikelas. Menyadari tantangan ini TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo berupaya menjalin komunikasi rutin dengan orang tua santri melalui sosial media agar lebih aktif dalam berpartisipasi mendukung santri.

Sesuai dengan teori Astuti dan Rahmawati, partisipasi orang tua dalam pendidikan anak mencakup berbagai aspek, seperti mendampingi anak belajar di rumah, berkomunikasi secara teratur dengan guru, dan ikut serta dalam kegiatan sekolah.<sup>67</sup> Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar santri. Orang tua yang aktif berpartisipasi dapat memberikan lingkungan belajar lebih baik di rumah, meningkatkan motivasi belajar santri, serta membantu santri dalam memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan di TPA. Dengan adanya keterlibatan yang optimal dari orang tua, santri

---

<sup>67</sup>Indra Syamsuri Abdurrahman and Cucu Atikah, "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 621.

akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan TPA dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam belajar, khususnya dalam belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan dan partisipasi aktif orang tua santri di rumah merupakan tantangan yang harus dihadapi TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo. Dengan menyadari tantangan tersebut, TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo berinisiatif menjalin komunikasi rutin dengan orang tua santri melalui sosial media. Sejalan dengan sebuah teori dari Atuti dan Rahmawati, partisipasi aktif orang tua santri sangat berperan penting. Oleh karena itu, pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo sangat bergantung pada optimalisasi partisipasi orang tua. Upaya berkelanjutan dalam menjalin komunikasi dan kesadaran akan pentingnya peran orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi manajemen pendidikan Islam di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo.

## 2) Faktor budaya

Era modern ini, pengaruh budaya populer menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Islam. disatu sisi, budaya populer dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan positif dan nilai-nilai agama. Namun disisi lain, budaya populer juga dapat menyajikan konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Arus informasi yang deras dan akses mudah ke berbagai konten hiburan dapat menggeser minat santri dari nilai-nilai agama. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk TPA dalam upaya

menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Mengatasi tantangan tersebut, TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo mengarahkan para santri untuk aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami, seperti peringatan hari besar Islam maulid Nabi, hari santri, serta perlombaan di luar lingkungan TPA. Langkah ini bertujuan untuk menarik perhatian santri, memperkuat pemahaman santri tentang nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan teori dari Sholihin, di era globalisasi seperti sekarang, arus informasi dan teknologi berkembang sangat cepat dan membawa pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk pada anak-anak. Akses terhadap gadget dan media sosial memberikan peluang untuk belajar, namun disisi lain juga membawa dampak negatif, salah satu dampak nyata adalah mulai lunturnya nilai-nilai adab dan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Tidak sedikit dijumpai anak-anak yang kurang sopan, malas beribadah, serta kurang memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.<sup>68</sup> Anak-anak sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, selain melakukan kegiatan rutin pembelajaran Al-Qur'an, doa harian dan praktik ibadah lainnya, masjid jami' tua kota Palopo juga mengikuti berbagai kegiatan Islami diluar lingkungan TPA.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya populer yang dapat menjadi sarana positif juga berpotensi menggeser perhatian santri TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo dari ajaran Islam. Ini menjadi tantangan serius dalam menjaga minat dan menanamkan nilai-nilai agama pada santri. Masjid Jami' Tua kota Palopo melakukan upaya yang tidak hanya melakukan

---

<sup>68</sup>Muti'ah Nuha Mumtazah et al., "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pembentukan Karakter Islami Di TPA Darussalam Desa Kagokan, Kecamatan Gatak," *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 02, no. 3 (2025): 105.

kegiatan Islami rutin didalam lingkungan TPA, tetapi juga diluar lingkungan TPA. Ini bertujuan untuk menarik perhatian dan memperkuat pemahaman santri mengenai nilai-nilai Islam sejak dini.

### 3) Faktor Ekonomi

Selain faktor sosial dan budaya, imlementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo juga menghadapi tantangan eskternal yang berasal dari faktor ekonomi. Keterbatasan ekonomi, khususnya yang dialami oleh orang tua santri, sering kali menjadi penghalang dalam upaya pembinaan, termasuk pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo. Tantangan ini semakin terasa karena TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo memberlakukan iuran bulanan sebagai salah satu sumber pendanaan operasional. Meskipun demikian, TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo memberikan keringanan waktu pembayaran bagi orang tua santri yang mengalami kesulitan ekonomi.

Sesuai dengan teori Prabawa, orang tua anak-anak yang hidup dalam status ekonomi serba kurang mengalami tekanan-tekanan seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai.<sup>69</sup> Sehingga partisipasi orang tua dalam pendidikan santri, termasuk dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an menjadi terbatas. Oleh karena itu, upaya TPA dalam memberikan kelonggaran pembayaran iuran menjadi penting untuk memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menghalangi santri dari keluarga kurang mampu untuk tetap mendapatkan akses pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, serta menjaga agar partisipasi orang tua

---

<sup>69</sup>Dea Anisha, "Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pemerataan Pendidikan Dan Keberhasilan Siswa," *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 2, no. 1 (2024): 60, <https://doi.org/https://j-edu.org/index.php/edu>.

tetap optimal meskipun kesulitan ekonomi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo mencakup 4 aspek penting berdasarkan fungsi manajemen. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif, sistematis dan terencana dengan baik. Pengorganisasian dilakukan dengan struktur organisasi yang jelas, pembagian materi yang jelas, penempatan personal yang tepat, serta koordinasi yang baik. Pelaksanaan dilakukan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Evaluasi dilakukan rutin tiap akhir bulan bagi guru dan santri. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri dilakukan dengan terstruktur, yang didukung oleh penerapan metode An-Nahidyah yang efektif.
2. Tantangan implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri di TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Tantangan internal, perbedaan kecepatan belajar santri dan perubahan motivasi serta semangat belajar santri.
  - b. Tantangan eksternal
    - 1) Faktor sosial, kurangnya partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran santri di rumah.

- 2) Faktor budaya, maraknya budaya populer yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Faktor ekonomi, keterbatasan ekonomi orang tua santri.

#### **B. Saran**

Akhir dari penulisan skripsi ini peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan terkait Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo. berikut adalah saran dari peneliti:

1. Untuk TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo diharapkan agar mempertahankan praktik manajemen pendidikan Islam dengan baik, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Menyelenggarakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan menanamkan nilai-nilai Islam serta budaya positif bagi santri.
2. Untuk orang tua diharapkan agar menyadari dengan penuh akan pentingnya pendampingan belajar santri di rumah. Lebih aktif dalam berkomunikasi dengan pihak TPA mengenai perkembangan belajar santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wawan, Encep Syarifudin, and Eneng Musihah. "Refleksi Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 01 (2023): 19–42. <https://doi.org/10.37542/iq.v6i01.1132>.
- Abdurrahman, Indra Syamsuri, and Cucu Atikah. "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 621.
- Agama, Kementrian. *Al-Qur'an Kementrian Agama*. Jakarta: kementrian Agama (Kemenag RI), 2019.
- Al-Bukhari, Al-Imam al-Hafizh Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta. Pustaka As-Sunnah, 2022.
- Ananda Putri, Rizky, Fitri Khoriroh, Aspandi, and Machdum Bachtiar. "Implementasi Actuating Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Di SMP Karya Pertiwi." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 20 (2024): 784–756.
- Anisha, Dea. "Memahami Dampak Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pemerataan Pendidikan Dan Keberhasilan Siswa." *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 2, no. 1 (2024): 60. <https://doi.org/https://j-edu.org/index.php/edu>.
- Arif, Khairan Muhammad. "Analisa Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Dan Para Ulama." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 22–35. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i1.1952>.
- Aristyasari, Yunita Furi, and Chusnul Azhar. "Studi Komparasi Metode Iqro' Dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 1–12.
- Audy Angelya, Alifa, Nurmalasari, Enggin Rios Saputra, Naziha Amani, Sukatin, and Mashudi Hariyanto. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2022): 97.
- Ayuwaningsih, Windy. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat Berbasis Literasi Siswa Kelas X Swasta Al-Hidayah Medan," 2023.
- Darmastuti, Rupi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang Kulit (Studi Pada Dalang Ki Akhbar Samudro Dengan Lakon Syekh Subakir)." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.

- Dwi Syahputra, Rifaldi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Elim, Dina Kamilia, Ammar Firmansyah, and Rizky Amirillah. "Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Manajemen, Guru, Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 4 (2024): 302.
- Fajar, Moh. "Memasyarakatkan Al- Qur'an Perspektif Quraish Sihab (Studi Analisis Surah Al-Fatir : 29)." *Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 136.
- Gunawan, Adnan, and Nan Rahminawati. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VIII Di SMP Al-Falah Dago Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 160. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11486>.
- Hafsari, Mardi Takwim, and Nursaeni. "Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.309>.
- Hasanah, Nurul, Kiki Pratama Rajagukguk, Fatma Syafitri, and Tara Pujahadi. "Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 2, no. 1 (2021): 23–29. <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/145>.
- Hasnida, Hidral Azhari. "Fungsi Manajemen George R. Terry Dalam Pandangan Islam." *Al-Ashriyyah* 10, no. 2 (2024): 191–202.
- Herianto, Muh, and Syamsul Arifin. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al- Qur ' an Santri Di TPQ Darus Syifa Nahdlatul Wathan." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 3 (2024): 1132.
- Hidayat et al, Yayat. "Manajemen Pendidikan Islam." *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2023): 52–57. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>.
- Hidayati, and Imam Bukhori. "Analisis Metode An Nahdhiyah Terhadap Pemahaman Membaca Al Qur`An Di TPQ Baitul Abror." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1150. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset*

- Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023): 179.  
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.
- Husnianti, H Basri, S Fauziah, Mansur, and Sitti Fauziah. “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al-Ikhlas Baruga Kota Kendari.” *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2025): 51.  
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Al-Munazzam>.
- Idhamaningati, Putri, Maskur Ali, and Nuh Mohammad. “Pengelolaan Angkutan Lingkungan (Angling) Dalam Perspektif Fungsi-Fungsi Manajemen Sebagai Upaya Pemenuhan Pelayanan Transportasi Darat Di Kabupaten Tuban.” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 8, no. 3 (2022): 349.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2022.008.03.11>.
- Ilham, Dodi, Baderiah, Abdul Pirol, Erwatul Efendi, and Muh. Firgiawan Kasman. *Pendidikan Islam Indonesia Kontruksi Kritis Masyarakat Multikultural Dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara, 2024.
- Jauhari, Irfan. “Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam.” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 2, no. 2 (2021): 190–208.  
<https://doi.org/10.55380/tarbawi.v2i2.130>.
- Julian Suawa, Pascallino, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng. “Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi).” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 1–10.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.
- Jumarni. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur’an Santri Tpa Nurul Wustha Palopo Di Masa Pandemi.” *Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2021, 13.
- Khatib, Ach., Zaenal Arifin, Ayok Ariyanto, Addin Arsyadana, Roni Harsoyo, Samsuddin, Binti Nasukah, and Syamsuddin. *Filsafat Ilmu Manajemen Pendidikan Islam*. Tribakti Press, 2023.
- Khoer et al, Yuyus Abdul. “Implementasi Program Taman Pendidikan Al- Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an Di Taman Pendidikan Al- Qur’an (TPA) Uswatun Hasanah Kota Lubuklinggau.” *J-CEKI: Jurnal Cindekia Ilmiah* 4, no. 1 (2024): 1121.
- M. Ag., Drs. Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2023.
- M. Pd., Tasdin Tahrim S. Pd. *Etika Dan Komunikasi Organisasi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- M.A.P, Elvis M.C. Lumeingkewas S.E. *Konsep Dasar Manajemen (Ilmu Dan*

*Seni Mengatur Organisasi*). Tahta Media Group, 2023.

- M.Pd, Dr. Hj. Prihantini, M.Pd Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd Firman Patawari, S.Pd., Maria Kanusta, M.Pd Rani Febriyanni, M.Pd Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd DRS. H. Alinurdin, Kadiyo, and S.Pd Heriadi. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Edu Publisher, 2021.
- Machali, Imam, and Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta. Vol. 1, 2017.
- Mahmud, Hilal, Mohamad Ilham Hilal, and Asmaul Khusna. *Manajemen (Management Fundamentals)*. Penerbit Aksara Timur, 2021.
- Makmur. "Pendidikan Islam Dalam Gerakan Pramuka Di Kampus IAIN Palopo." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.7055>.
- Millah, Ai Robihatil, Ajeng Tanjiah Setia Mukti, Tatin Suhertin, Uswatun Hasanah, and Yayat Hidayat. "Penerapan Fungsi Controlling Perspektif Islam." *Al-Fiqh* 1, no. 2 (2023): 89–95. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.231>.
- Moleong, Lexi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 25 (2010).
- Mumtazah, Muti'ah Nuha, Zahra Ar Rohmatic, Eka Rahmadani, Aulia Azizah P. Pure, and Fadhil Abdulloh. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Pembentukan Karakter Islami Di TPA Darussalam Desa Kagokan, Kecamatan Gatak." *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 02, no. 3 (2025): 105.
- Nazhyfa, Asti, Wiza Novia Rahmi, and Mahyudin Ritonga. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al-Qiro'ah: A Systemic Review." *Edukasi Lingua Sastra* 20, no. 1 (2022).
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2022): 451. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1047>.
- Parapat, Lili Herawati, and Rahmat Huda. "Problematika Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Um-Tapsel." *Jurnal Hata Poda* 1, no. 1 (2022): 50–59. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v1i1.5440>.
- Pardi, Nofriyanti, Putri Ulan Sari Pardi, and Des Erna Weni. "Konsep Dasar

- Manajemen.” *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran* 7, no. 1 (2025).
- Pitriyani, Nuril, Dwi Noviani, Imam Nasruddin, and Dewi Purbasari. “Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Thaharah Di Mi Piat Tanjung Seteko.” *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 114. <https://doi.org/10.51903/education.v2i3.282>.
- Ramadina, Evy. “Manajemen Pendidikan Islam Di Lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).” *Jurnal Tunas Aswaja* 1, no. 1 (2022): 19–23. <https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v1i1.340>.
- Rasid, Ruslan. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Jabal Rahmah Kota Sorong.” *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 30.
- Reski, Mutia, Taqwa, and Alauddin. “Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perundungan ( Bullying ) Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Luwu Utara.” *Journal Social Society* 4, no. 1 (2024): 19–31.
- Sa’adah, Fika. “Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.” *Skripsi, Instiut Agama Islam Negeri Palopo*, 2023.
- Saputro, Reo Joko. “Implementasi Metode Dirosa Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Kelas X SMAS Ibnu Abbas Kecamatan Katobu Kabupaten Muna,” 2022.
- Setiawan, Dedi, Amir Rusdi, and Vinny Aisyahlani Putri. “Peran TPA Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur’an Di Masjid Al-Fattah Palembang.” *JIP Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017): 170. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>.
- Shaifudin, Arif. “Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>.
- Suawa, Pascallino Julian, Novie R. Pioh, and Welly Waworundeng. “Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi).” *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2021): 5–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/36214/33721>.
- Subekti, Imam. “Pengorganisasian Dalam Pendidikan.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 22. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung, 2022.

- Sukirman. “Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah.” *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 72–81. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, and Nuri Aslami. “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Syam, Rabiah, M. Ilham Muchtar, and Hasan Bin Juhanis. “Manajemen Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma’had Al-Birr Makassar.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 16, no. 2 (2022): 156. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2020>.
- Tahrim, Tasdin, Rahmat Tullah, Jumadi, Agung Setia, Indah Afrianti, Retna Isti Pratiwi, Nur Salam, Nurmalina, and Rachmat Satria. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Pohon Tua Pustaka, 2021.
- Tanjung, Rahman, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 82–91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Tantri Andini, Anisa, Nureva, Ali Mashari, and Sugiyanto. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca (Studi Kasus) Pada Siswa Kelas V Di SDN 5 Penengahan.” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2024): 19–25.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Visi Media, 2007.
- Usep Suherman, Esya Mulyani Esya, and Eliva Sukma Cipta. “Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan.” *Journal of Teacher Training and Educational Research* 1, no. 3 (2024): 114. <https://doi.org/10.71280/jotter.v1i3.251>.
- Wahdah Az-zuhaili. *At-Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Wahdah Az-Zuhaili. *At-Tafsir Al-Wasith*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Wakila, Yasya Fauzan. “Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 51.
- Wijaya, Toni, and Nurul Hidayati Murtafiah. “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 02 (2023): 47–52.
- Wijayanti, Neri, and Febrian Wicaksana. “Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *Jurnal*

*Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.  
<https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran I Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **A. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang bernaung dibawah pengelolaan Masjid Jami' Tua kota Palopo dan terdaftar di Kementerian Agama (Kemenag) Palopo. Sulawesi Selatan. Masjid Jami' Tua kota Palopo berlokasi di Kelurahan Surutanga, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Masjid Jami' Tua kota Palopo dikenal sebagai Masjid tertua di Sulawesi Selatan yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi, serta menjadi pusat aktivitas keagamaan masyarakat setempat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an didirikan pada tahun 1980 dengan tujuan untuk membentuk generasi Qur'ani melalui pegajaran membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak baik bagi anak-anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari hari senin hingga jumat setelah shalat ashar yang dipandu oleh ustadz dan ustadzah yang pastinya berpengalaman. Materi yang diajarkannya mencakup tajwid dasar, bacaan doa sehari-hari, bacaan shalat, tata cara wudhu, hafalan surat-surat pendek, serta shalawat-shalawat. Santri dan santriwati Taman Pendidikan Al-Qur'an berasal dari berbagai rentang usia, mulai dari PAUD hingga MI.

Meskipun fasilitas pembelajaran masih sederhana, Taman Pendidikan Al-Qur'an ini secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam dan lomba-lomba Islami. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan para pengurus masjid, Taman Pendidikan Masjid Jami' Tua

kota Palopo akan terus berperan sebagai pusat pembinaan keislaman yang konsisten dalam mencetak generasi muda yang mencintai Al-Qur'an dan memiliki akhlak mulia.

#### B. Visi, Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo yaitu sebagai berikut.

##### 1. Visi

*“Menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang unggul, membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, dan cinta terhadap ajaran Islam di Kota kota Palopo.”*

##### 2. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan untuk anak-anak dan remaja.
- b) Membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah melalui pembelajaran nilai-nilai Islam.
- c) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar.
- d) Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam sejak usia dini.
- e) Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembinaan santri.
- f) Melestarikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dalam kegiatan TPA.

### 3. Tujuan

- a) Membina dan mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam sejak usia dini sebagai bekal hidup dunia dan akhirat.
- d) Menjadi wadah pembinaan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keilmuan.
- e) Mempersiapkan generasi Qur'ani yang siap menjadi kader dakwah dan aktif dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat.
- f) Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di TPA.

### 4. Keadaan tenaga pendidik

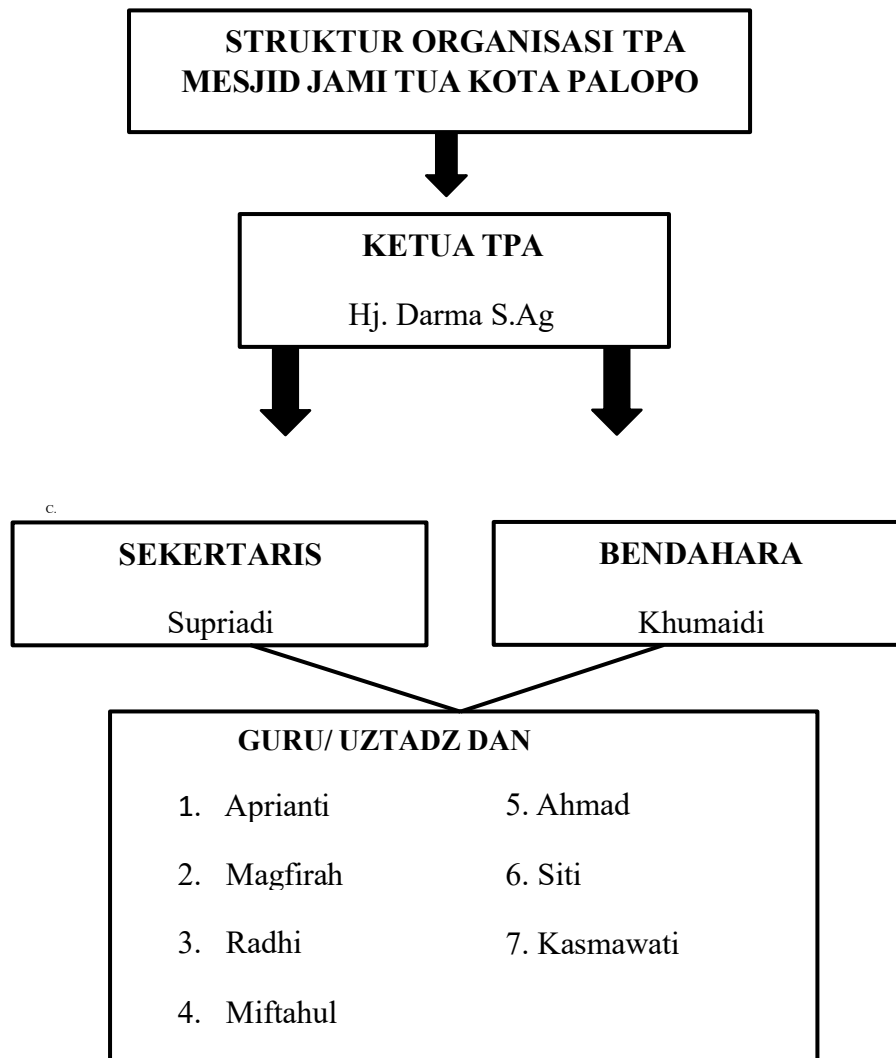
Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo saat ini didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki motivasi tinggi untuk mengabdikan diri untuk mengajarkan Al-Qur'an. Mayoritas guru berasal dari latar belakang pendidikan agama, baik lulusan pondok pesantren maupun perguruan tinggi keagamaan. Tenaga pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an berjumlah 10 orang, beberapa diantaranya merupakan wali kelas sekaligus yang mengajarkan para santri dan santriwati.

<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
Hj. Darma, S.Ag	Kepala TPA
Khumaidi	Sekretaris
Supriadi	Bendahara
Aprianti	Guru
Magfirah	Guru
Ahmad Naim	Guru
Miftahul Jannah	Guru
Radhi Nur	Guru
Siti Rahma	Guru
Kasmawati	Guru

#### 5. Keadaan Peserta Didik TPA

<b>No</b>	<b>Kategori Peserta Didik</b>	<b>Jumlah</b>
1	Laki-laki	60
2	Perempuan	55
	Total	115

## 6. Struktur Organisasi TPA



## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua kota Palopo memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Kelengkapan fasilitas seperti toilet, area parkir dan dukungan dari lembaga membantu meningkatkan kenyamanan bagi santri dan masyarakat. Meski demikian, peningkatan aksesibilitas (fasilitas disabilitas) masih tetap diperlukan

untuk jadi lebih inklusif.

a. Data ruangan

No	Nama Ruangan	Fungsi Utama	Keterangan
1	Ruang Belajar Utama	Tempat santri belajar mengaji, tahfiz dan tajwid.	Menggunakan ruangan samping/serambi masjid.
2	Ruang Guru/Sekretariat	Administrasi. Rapat guru, penyimpanan data.	Menyatu dengan ruang masjid.
3	Ruang Ibadah Masjid	Kegiatan keagamaan	Digunakan saat kegiatan besar, misal khataman.
4	Gudang Inventaris	Penyimpanan alat tulis, dll.	Menyatu dengan ruang sekretariat.
5	Toilet dan Tempat Wudhu	Fasilitas kebersihan dan bersuci.	Umum, digunakan oleh semua jamaah masjid.
6	Teras / Halaman Belajar	Tempat belajar kelas gabungan santri.	Ruang terbuka, fleksibel, tanpa sekat.

## Lampiran II Administrasi Penelitian



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax.: (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 500.16.7.2/2025.1153/IP/DPMTSP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MEGA LESTARI J  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Dusun Mataallo, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 2102060129

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMBINAAN KUALITAS BACA TULIS AL-QUR'AN SANTRI PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MASJID JAMI' TUA PALOPO

Lokasi Penelitian : MASJID JAMI' TUA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 8 September 2025 s.d. 8 Desember 2025

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 15 September 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



## Lampiran III Lembar Validasi Instrumen

### LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX (Sembilan)  
**Nama** : Mega Lestari J  
**NIM** : 21 0206 0129  
**Nama Validator** : Firmansyah, S. Pd., M. Pd

#### Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

#### Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas			✓	
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	
	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓	
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			✓	
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			✓	
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Sempurna dengan format penilaian

Palopo, September 2025

Validator,



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900901 202012 1 010

## LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX (Sembilan)  
**Nama** : Mega Lestari J  
**NIM** : 21 0206 0129  
**Nama Validator** : Alimuddin, S.Ud., M.Pd.

### Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Terhadap Pembinaan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Santri Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Jami' Tua Palopo**" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

### Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengelolaan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			✓	✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓

Penilaian umum :

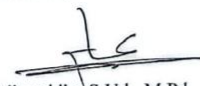
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Selaku dilampirkan

Palopo, September 2025

Validator,

  
Alimuddin, S.Ud., M.Pd.  
NIP. 1900515 201801 1 002

## Lampiran IV Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA

**Nama** : Hj. Darma S. Ag  
**Jabatan** : Kepala TPA  
**Hari/tanggal** : 17 September 2025  
**Tempat** : TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses perencanaan program pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPA ini?	Perencanaan di TPA ini kami lakukan secara bersama-sama. Saya sebagai kepala TPA tentu selalu memberikan arahan, tapi yang paling penting itu adalah masukan dari para ustadz dan ustadzah yang juga setiap hari berinteraksi langsung dengan anak-anak. Awalnya kami merumuskan visi dan misi yang kemudian kami gunakan sebagai pedoman dalam menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembinaan baca tulis AL-Qur'an anak-anak.
2	Apa visi, misi, dan tujuan TPA dalam pembinaan kuitas baca tulis Al-Qur'an santri?"	Visi: "Menjadi pusat pendidikan Al-Qur'an yang unggul, membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas, dan cinta terhadap ajaran Islam di Kota Palopo." Misi: a. Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan untuk anak-anak dan remaja. b. Membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah melalui pembelajaran nilai-nilai Islam. c. Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar. d. Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam sejak usia dini. e. Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembinaan santri. f. Melestarikan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal dalam kegiatan TPA. Tujuan: a. Membina dan mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan

---

		<p>menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.</p> <p>b. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam sejak usia dini sebagai bekal hidup dunia dan akhirat.</p> <p>d. Menjadi wadah pembinaan karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan keilmuan.</p> <p>e. Mempersiapkan generasi Qur'ani yang siap menjadi kader dakwah dan aktif dalam kegiatan keagamaan dimasyarakat.</p> <p>f. Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan di TPA.</p>
3	Siapa saja yang dilibatkan dalam merumuskan visi misi TPA?	Yang terlibat dalam penyusunan visi misi ini yaitu saya sendiri sebagai kepala TPA, sekretaris, dan ustadz maupun ustadzah. Tidak lupa juga kami libatkan pengurus masjid yang memberikan masukan dari sudut pandang pengelolaan masjid dan kebutuhan masyarakat.
4	Bagaimana proses penyusunan visi misi TPA?	Penyusunan visi misi ini tentunya kami lakukan dengan menganalisis kondisi TPA dan kebutuhan anak-anak dulu. Kami lihat kemampuan awal anak-anak, gaya belajarnya, serta tantangan-tantangan yang mungkin anak-anak hadapi dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Lalu kami melakukan sesi diskusi dengan seluruh pihak yang terlibat untuk mengumpulkan ide-ide mengenai visi dan misi dan melakukan revisi jika terdapat masukan lainnya. Setelah itu kami memfinalkan visi dan misi TPA, kemudian kami mensosialisasikannya ke orang tua anak-anak, pengurus masjid, dan masyarakat.
5	Bagaimana cara kepala TPA merumuskan kurikulum atau pedoman pembelajaran?	Kami menyusun struktur kurikulum yang terdiri dari beberapa tingkatan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam metode An-Nahdiyah. Setiap tingkatan memiliki target pembelajaran yang jelas dan terukur. Jadi nama setiap tingkatannya itu seperti An-Nahdiyah 1, An-Nahdiyah 2, sampai An-Nahdiyah 6.
6	Bagaimana struktur organisasi TPA diatur untuk mendukung	Saya sebagai kepala TPA sangat bertanggung jawab penuh atas pengelolaan di TPA ini. Mulai dari perencanaannya hingga evaluasi seluruh

---

---

<p>pembinaan baca tulis Al-Qur'an?</p>	<p>program, khususnya pembinaan baca tulis Al-Qur'an anak-anak. Ada juga sekretaris yaitu Bapak Supriadi, beliau membantu saya dalam urusan administrasi, seperti pendataan santri, surat menyurat, dan penyusunan laporan. Kemudian bendahara dari Bapak Khumaidi yang mengelola keuangan TPA, termasuk pengumpulan iuran, pembayaran honor guru, dan pengadaan sarana dan prasarana. Serta para ustadz dan ustadzah yang bertugas menyampaikan materi, membimbing anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Mereka juga memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak.</p>
<p>7 Bagaimana pembagian tugas antara guru, pengurus dan pihak lain yang terlibat?</p>	<p>Untuk pembagian tugas ustadz dan ustadzah didasarkan pada tingkatan An-Nahdiyah yang berbeda, mulai dari An-Nahdiyah 1 hingga An-Nahdiyah 6. Jadi setiap ustadz dan ustadzah bertanggung jawab untuk membimbing santri pada masing-masing tingkatan tertentu sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Selain itu, disini kami juga menerapkan sistem pergantian, dimana guru lain yang tersedia akan menggantikan guru yang berhalangan hadir, sehingga tidak ada waktu belajar yang terbuang.</p>
<p>9 Bagaimana koordinasi antara kepala TPA dengan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar?</p>	<p>Saya juga tidak lupa selalu berkoordinasi dengan para guru. Karena sekiranya itu merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri sesuai dengan rencana. Saya melakukan koordinasi dengan mengadakan rapat rutin setiap bulannya. Komunikasi informal juga saya lakukan dengan guru, agar mereka bisa menyampaikan masukan, saran atau keluhan kepada saya kapan saja.</p>
<p>10 Bagaimana kepala TPA melaksanakan program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana?</p>	<p>Sebagai kepala TPA, tentunya saya sangat bertanggung jawab penuh untuk memastikan pembinaan belajar baca tulis Al-Qur'an anak-anak berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Saya menyusun rencana pembelajaran sepenuhnya didasarkan pada panduan metode An-Nahdiyah. Saya selalu memastikan jika seluruh guru ustadz maupun ustadzah memahami dengan baik teknik pengajaran dalam metode tersebut dengan melatih secara berkala menerapkan metode ini. memastikan ketersediaan buku panduan An-Nahdiyah yang lengkap untuk anak-anak juga</p>

---

- 
- saya lakukan dan juga media-media pembelajaran pendukung lainnya.
- 11** Bagaimana kepala TPA mengarahkan dan mengkoordinasikan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an santri?
- Sewaktu-waktu saya juga mengunjungi kelas untuk memantau kinerja guru dan mengamati bagaimana mereka mengajar menggunakan metode An-Nahdiah. Dalam kesempatan itu, saya juga berinteraksi dengan guru untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan kepada anak-anak.
- 12** Bagaimana keterlibatan wali santri dalam mendukung pembinaan baca tulis Al-Qur'an?
- Saya melihat keterlibatan para wali kelas juga sangat baik. Mereka bertanggung jawab di kelasnya masing-masing dalam menerapkan metode belajar An-Nahdiah ini.
- 13** Bagaimana kepala TPA melakukan evaluasi terhadap kinerja guru?
- Saya menganalisa hasil belajar anak-anak, jika hasil belajar anak-anak kurang, saya akan mencari tahu penyebabnya dan memberi bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya. Saya mengarahkan guru untuk mengumpulkan materi ajar dan hasil karya anak-anak selama proses pembelajaran. Ini menjadi bahan evaluasi saya terhadap kinerja guru, terutama dalam menerapkan metode An-Nahdiah.
- 14** Apa kendala yang dihadapi dalam proses manajemen dan bagaimana solusinya?
- Memang masih terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Kecepatan belajar membaca Al-Qur'an setiap santri tentu berbeda-beda, tergantung dari pembawaan individu masing-masing para santri. Ada santri yang memang memiliki kecepatan membaca Al-Qur'an lebih lambat dibanding dengan santri lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor bawaan sejak lahir, seperti adanya kelainan atau kondisi tertentu jadi mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka. Tapi, semua itu tentu sudah dapat diatasi oleh para ustadz dan ustadzah.
- 15** Tantangan internal apa yang dihadapi TPA dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri?
- Tentu tidak semua anak-anak disini memiliki kemampuan yang sama dalam belajar Al-Qur'an. Ada yang memang cepat dan ada yang lambat. Tapi, hanya sedikit dari mereka yang mengalami keterlambatan. Ada anak-anak yang lambat karena dia memiliki kelainan bawaan sejak kecil yang membuat mereka kesulitan dalam mengaji. Inilah yang menjadi tantangan bagi saya dan guru lainnya. Tapi Alhamdulillah, kami selalu berusaha memberikan yang terbaik, kami selalu mencoba
-

- 
- mengatasi setiap kendala yang dialami oleh anak-anak. Terkadang juga semangat anak-anak naik turun. Kadang mereka bosan, bahkan ada diantara mereka yang mengantuk pada saat proses pembelajaran. Jadi saya mencoba menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan lagi
- 16** Bagaimana TPA menghadapi tantangan internal yang muncul dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri? Jadi cara kami mengatasi anak-anak itu, terkadang pada saat jam pulang, kami memberikan bimbingan individu kepada anak-anak yang masih lambat atau yang masih mengalami kendala. Kami mengarahkan anak-anak untuk mengulang kembali apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka baca pada saat dikelas. Saya biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan acak seputar materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Lalu saya menjanjikan hadiah kecil berupa permen atau snack untuk mereka yang bisa menjawabnya. Dan dari situ semangat mereka kembali naik untuk belajar.
- 17** Tantangan eksternal dari faktor sosial apa yang dihadapi TPA dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri? Walaupun metode An-Nahdiah yang kami gunakan ini lancar, tapi kami tetap menyadari jika dukungan dari orang tua anak-anak tetap harus ada dan sangat penting pastinya. Sayangnya, tidak banyak orang tua dari anak-anak yang ikut terlibat untuk memotivasi anak-anaknya sendiri untuk belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang kami gunakan. Orang tua anak-anak hanya menyerahkan semua proses pembelajaran kepada kami di TPA. Mereka kurang berpartisipasi untuk mengarahkan anak-anak agar mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di kelas. Tentu ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kami, karena sangat mempengaruhi kemajuan belajar anak-anak.
- 18** Bagaimana TPA menghadapi tantangan eksternal dari faktor sosial yang muncul dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri? Biasanya para guru ustadz maupun ustadzah disini mengadakan komunikasi rutin dengan orang tua anak-anak. Mereka berkomunikasi melalui media telepon, yaitu grub whatsapp. Jadi, setiap orang tua anak-anak mempunyai grub whatsapp bersama wali kelas anak-anak.
- 19** Tantangan eksternal dari faktor budaya apa Dijaman seperti sekarang ini, anak-anak itu cenderung lebih tertarik dengan trend-trend yang
-

---

<p>yang dihadapi TPA dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri?</p>	<p>seperti di tiktok, music, bahkan dengan gaya hidup yang terkadang tidak sesuai dengan ajarn Islam. Ini menjadi tantangan bagi kami juga, bagaimana kami menarik perhatian anak-anak dari budaya-budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.</p>
<p><b>20</b> Bagaimana TPA menghadapi tantangan eksternal dari faktor budaya yang muncul dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri?</p>	<p>Namun, alhamdulillah kami tidak pernah berhenti untuk selalu berusaha sebaik-baiknya memberikan yang terbaik bagi anak-anak. Kami selalu memberi arahan kepada anak-anak agar tidak lupa untuk selalu mengikuti berbagai kegiatan seperti peringatan hari-hari besar Islam, hari santri, serta mengikuti macam-macam perlombaan yang bernuansa Islami diluar lingkungan TPA.</p>
<p><b>21</b> Tantangan eksternal dari faktor ekonomi apa yang dihadapi TPA dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri?</p>	<p>Memang setiap bulan kami memberlakukan iuran yang menjadi salah satu sumber pendanaan operasional TPA. Kami juga sangat memahami bahwa tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang sama. Sebagian anak-anak berasal dari keluarga yang kurang mampu, jadi kadang ada yang mengalami kesulitan dalam membayar iuran tepat waktu.</p>
<p><b>22</b> Bagaimana TPA menghadapi tantangan eksternal dari faktor ekonomi yang muncul dalam implementasi manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan kualitas baca tulis Al-Qur'an santri?</p>	<p>Kami memberikan kelonggaran waktu pembayaran, jadi mereka bisa membayar pada bulan berikutnya atau ketika mereka sudah memiliki rejeki yang cukup untuk membayar iuran. Kami sangat memahami bahwa kondisi ekonomi setiap keluarga berbeda-beda.</p>

---

**Nama : Ahmad Naim**  
**Jabatan : Guru TPA**  
**Hari/tanggal : 24 September 2025**  
**Tempat : TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?	Kami para guru sebelum terjun langsung membimbing anak-anak, kami mengikuti serangkaian pelatihan dan penataran dulu. Salah satunya yaitu pelatihan mengenai metode An-Nahdiyah, yang sudah menjadi ciri khas TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo. Sepengetahuan saya, metode ini memang satu-satunya yang digunakan di Palopo. Jadi sebelum kami mulai mengajar, kami membekali diri sendiri dengan pemahaman mendalam tentang metode yang akan kami ajarkan ini. Kami berlatih dirumah, mempelajari teknik-teknik pengajaran yang sesuai dengan metode An-Nahdiyah, serta kami mempersiapkan materi-materi yang relevan.
2	Metode apa yang dipersiapkan untuk mengajarkan santri agar cepat bisa membaca Al-Qur'an?	Terkait dengan perencanaan pembinaan baca tulis Al-Qur'an di TPA ini, kami memilih metode yang khas, yaitu metode An-Nahdiyah. Jadi kami memulai dari memahami prinsip-prinsip dasar metode tersebut, yang menekankan pada pendekatan bertahap, sistematis, dan tentunya menyenangkan bagi anak-anak. Kami kemudian menyesuaikan dengan kurikulum yang ada dengan tahapan-tahapan dalam metode An-Nahdiyah. Misalnya pada tahap awal, kami fokus pada pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan lagu dan permainan yang menarik. Dalam proses pembelajaran, kami juga memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang dapat mendukung metode An-Nahdiyah. Ini termasuk buku panduan An-Nahdiyah, alat peraga, media audio visual, dan lembar kerja. Kami memastikan bahwa materi-materi ini menarik, relevan dan mudah dipahami oleh anak-anak
3	Bagaimana pembagian waktu dan materi dalam pembelajaran santri, serta pembagian santi didalam kelas?	Mengenai waktu pembelajaran anak-anak, jadi sebelum memasuki waktu shalat ashar anak-anak melaksanakan shalat berjamaah terlebih dahulu di Masjid. Setelah shalat ashar, mereka berkumpul di pelataran masjid untuk mengikuti kelas gabungan terlebih dahulu. Di kelas gabungan ini anak-anak

---

diajarkan membaca doa-doa harian, bacaan sholat dan gerakan sholat surah-surah pendek, dan juga shalawat-shalawatan. Mereka juga diajarkan tata cara wudhu. setelah mengikuti kelas gabungan, baru anak-anak masuk ke kelasnya masing-masing dan kami memulai kegiatan belajar inti didalam kelas. Jika untuk pembagian materi pembelajaran anak-anak, kami mengajarkan materi sesuai dengan apa yang ada di buku panduan An-Nahdiyah itu sendiri. Dalam buku itu, materi pembelajaran dibagi berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Contohnya itu seperti ditingkatan 1, anak-anak mulai diperkenalkan dengan huruf hijaiyah, tanda baca (fathah, kasrah, dammah), dan cara membaca huruf-huruf secara terpisah dan bersambung. Ditingkatan An-Nahdiyah 2, anak-anak mulai mempelajari tentang mad thabi'i. kemudian ditingkatan An-Nahdiyah 3, anak-anak mulai mempelajari hukum-hukum tajwid seperti izhar dan ikhfa serta cara membedakan dan melafalkan keduanya dengan benar. Selanjutnya ditingkatan An-Nahdiyah 4, anak-anak mempelajari idgham termasuk idgham bighunnah dan idgham bilaghunnah. Ditingkatan An-Nahdiyah 5, anak-anak diarahkan untuk pendalaman materi tentang idgham bilaghunnah dan hukum-hukum tajwid lainnya. Terakhir ditingkatan An-Nahdiyah 6, anak-anak mulai latihan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan seluruh hukum tajwid yang telah dipelajari. Dalam satu kelas itu kami menggabungkan anak-anak berdasarkan tingkat kemampuannya masing-masing. Pada saat ada santri baru mendaftar, kami tes dulu kemampuan mereka, setelah itu kami menempatkan mereka di kelas tingkatan An-Nahdiyah yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Jadi satu kelas itu usianya berbeda-beda.

4 Apa metode pembelajaran yang digunakan?

Jelas disini kami menggunakan metode An-Nahdiyah dalam mengajar anak-anak. Metode ini menggunakan ketukan supaya anak-anak mampu dengan mudah membedakan panjang pendeknya bacaan dan melafalkan huruf dengan tepat.

5 Bagaimana upaya guru dalam membimbing dan membina santri menulis huruf Arab dengan

Kalau untuk menulis Al-Qur'an, semua guru termasuk saya, kami mengenalkan terlebih dahulu bentuk-bentuk huruf arab secara bertahap kepada anak-anak, mulai dari huruf yang paling

---

---

benar?	<p>sederhana. Kemudian kami memberikan latihan menulis huruf Arab secara rutin dikelas maupun di rumah.</p>
6 Apa cara guru memberikan motivasi dan semangat kepada santri?	<p>kami para guru juga tidak lupa memberi motivasi dan semangat disela-sela pembelajaran kepada anak-anak. Sekiranya motivasi dan semangat yang diberikan itu sangat penting bagi anak-anak supaya mempengaruhi keberhasilan belajar anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Kami selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sebagai pengajar, tentu kami memahami bahwa setiap anak-anak memiliki watak yang berbeda-beda. Akan tetapi, semangat belajar Al-Qur'an harus menjadi prioritas utama. Dengan adanya metode An-Nahdiyah ini, khususnya penggunaan ketukan yang khas, Alhamdulillah memberikan anak-anak keberkahan tersendiri dalam proses pembelajaran. Jadi anak-anak termotivasi dengan sendirinya untuk terus membaca dan menulis Al-Qur'an lalu mengulang-ulang bacaan dengan penuh semangat.</p>
7 Bagaimana guru melakukan evaluasi harian/mingguan terhadap kemampuan santri?	<p>Evaluasi terhadap kemampuan anak-anak kami lakukan setiap akhir bulan menjelang kenaikan kelas ke tingkatan An-Nahidyah selanjutnya yang mencakup materi dari halaman pertama hingga terakhir buku panduan An-Nahdiyah. Untuk evaluasi anak-anak, kami mengevaluasi dengan tes lisan dan tes tulisan. Tes lisannya itu berupa pelafalan huruf, pengucapan harakat, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Tes tulisannya itu menulis huruf Arab dan menyalin ayat-ayat Al-Qur'an. Kami juga mengetes hafalan-hafalan surah anak-anak, mulai dari hafalan surah-surah pendek, doa-doa harian serta bacaan-bacaan shalat. Ini termasuk ke tes lisan kami. Anak-anak yang masih belum lancar membaca dan menulis Al-Qur'an tidak diperkenankan naik kelas dan akan menetap pada kelasnya sampai dia lulus dievaluasi berikutnya. Bagi anak-anak yang lulus evaluasi di kelas tingkatan An-Nahdiyah 6 akan dipandu oleh Ibu Darma langsung untuk tadarrus Al-Qur'an besar. Anak-anak dipandu serentak hingga 7 ayat, jadi bacaan anak-anak bersamaan sampai tamat Al-Qur'an besar. Adapun anak-anak yang bacaan</p>

---

---

tadarrusnya sudah tamat, mereka sisa menunggu diwisuda yang dilakukan sekali dalam dua tahun yang dirangkaikan dengan maulid Nabi, mereka akan mengulang-ulang bacaan mereka sampai jadwal wisuda tiba.

---

## Lampiran V Dokumentasi

### 1. Wawancara dengan kepala TPA, Ibu Hj. Darma S. Ag.



2. Wawancara dengan guru TPA, Ustadz Ahmad Naim.



3. Santri dan santriwati TPA Masjid Jami' Tua kota Palopo



4. Pelataran masjid, tempat belajar kelas gabungan.



## RIWAYAT HIDUP



**Mega Lestari J**, lahir di Palopo pada tanggal, 19 September 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Jimat L.S dan Ibu Idawati Irman. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Seppong, Kec. Belopa Utara, Kab. Luwu. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 36 Seppong. Pada saat penulis menempuh pendidikan dasar, penulis aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Penulis menyelesaikan pendidikan SD pada tahun 2015. Kemudian, ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTS Negeri 1 Luwu hingga tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di MTS, penulis mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lomba seperti qasidah, seni musik, dan lomba pawai budaya. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis juga aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler qasidah. Setelah lulus SMA pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Selama menempuh pendidikan penulis bergabung di Organisasi Intra kampus Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (HMPS MPI) sebagai anggota bidang Media sejak tahun 2023-2024.

Contact Person:  
lestarimega841@gmail.com